

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI
KELAS X MA AULIA CENDEKIA PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S. 1

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)**

Oleh:

**HADI SYARIFI
(12210100)**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengantar Skripsi

**Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Raden Fatah
di-
Palembang**

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah kami periksa dan dilakukan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul ***“Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam:Tinjauan Terhadap Manajemen Waktu Belajar Di Kelas X MA Aulia Cendekia Palembang”*** yang ditulis oleh saudara HADI SYARIFI, NIM 12210100, telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Demikianlah surat persetujuan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing I

**Palembang, Agustus 2016
Dosen Pembimbing II**

**DR. H. Akmal Hawi, M. Ag
NIP : 19610730 198803 1002**

**Drs. Kemas Mas’ud Ali, M.Pd
NIP : 19600551 200003 1001**

Skripsi berjudul:

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
DI KELAS X MA AULIA CENDEKIA PALEMBANG**

**yang ditulis oleh saudara HADI SYARIFI NIM 1221 0100
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal, 27 September 2016**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Palembang, 27 September 2016
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Sekretaris

**H. Alimron, M. Ag
NIP. 19720213 200003 1002**

**Aida Imtihana, M. Ag
NIP. 19720122 199803 2002**

**Penguji Utama : Dr. Ermis Suryana, M. Pd. I ()
Nip. 19730814 199803 2001**

**Anggota Penguji : Nurlaila, M. Pd. I ()
Nip. 19731029 200710 2001**

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Kasinyo Harto, M. Ag
NIP: 19710911 199703 1 004**

HALAMAN MOTTO

Hidup ini bagai skripsi, banyak bab dan revisi yang harus dilalui. Tetapi akan selalu berakhir indah, bagi mereka yang pantang menyerah.

Berusalah jangan sampai terlengah walau sedetik saja, karena atas kelengahan kita tak kan bisa dikembalikan seperti semula.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil ‘Alamiin, segala puji bagi Allah yang selalu memberikan Rahmat dan Ridho-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan, terlimpahkan kepada idola kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan dan kebodohan ke zaman yang terang benderang seperti sekarang ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu untuk syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Begitu juga kepada semua pihak yang telah memberi bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Saya selaku penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan. Ucapan terima kasih ini saya sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA. Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberi ilmu melalui program yang diadakannya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberi fasilitas yang memadai dalam proses pembelajaran.

3. Bapak H. Alimron, M.Ag. dan Ibu Mardeli, M.A. selaku Ketua Program Studi PAI dan Sekretaris Program Studi PAI yang telah memberi arahan kepada peneliti selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Nurlaila M.Pd.I. selaku Bina Skripsi yang telah memberi arahan kepada peneliti mengenai prosedur pembuatan skripsi.
5. Bapak Dr. H. Akmal Hawi, M. Ag selaku Dosen Pembimbing 1 serta Bapak Drs. Kemas Mas'ud Ali, M.Pd selaku Dosen Pembimbing 2, yang senantiasa membimbing dengan tulus ikhlas, menasehati, memberi pengarahan serta ilmu baru selama proses bimbingan.
6. Bapak/Ibu Dosen fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
7. Pemimpin perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
8. Bapak Dumyati selaku Kepala Sekolah MA Aulia Cendekia Palembang, yang telah memberikan saya izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
9. Kedua Orang Tua saya, Ayahanda Junaidi Hamdan dan Ibunda Chotami. yang selalu memberikan support dan dukungan untuk terus bangkit dan melangkah maju untuk mendapatkan kehidupan dunia dan akhirat yang lebih baik dan Kakak saya Dian Bastari. Sukses selalu, jadilah orang yang bermanfaat baik untuk keluarga maupun masyarakat serta adik saya Ely Rahmawati. Good luck, raihlah kehidupan dan prestasi yang lebih baik dariku!!!

10. Sahabat-sahabatku yang senantiasa mensupport tanpa kenal lelah agar aku terus bangkit dan terus berjuang hingga meraih sukses bersama-sama (Harmain, Zainudin, Endy Juliansyah, Kaisar, Dendi, Susiana Fiqih, Susiana Bj. Suandi, Atik Sofiati,).

11. Siswa siswi MA Aulia Cendekia Palembang yang turut berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.

Penulis sangat menyadari jika manusia tidak luput dari salah dan khilaf karena pada prinsipnya tidak ada manusia yang sempurna. Maka dari itu dalam penyusunan skripsi ini pasti masih terdapat banyak sekali kesalahan dan kekurangan, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan guna membangun semangat dan kinerja agar lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

Besar harapan saya semoga skripsi yang saya susun ini dapat berguna khususnya bagi saya selaku penulis dan umumnya bagi masyarakatnya juga bagi kampus tercinta, UIN Raden Fatah Palembang.

Palembang, Agustus 2016
Peneliti

Hadi Syarifi
12210100

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
E. Tinjauan kepustakaan	10
F. Kerangka Teori.....	12
G. Definisi Konseptual	14
H. Metode Penelitian	16
I. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II LANDASAN TEORI	25
Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	25
A. Pengertian Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	25
B. Karakteristik Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	30
C. Prinsip-Prinsip Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	33
D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	34
BAB III DESKRIPSI PENELITIAN	39
A. Sejarah Berdirinya MA Aulia Cendekia Palembang.....	39
1. Sejarah Berdiri.....	39
2. Visi dan Misi	40
3. Keadaan Sarana dan Prasarana	40
B. Kondisi Guru, Pegawai dan Keadaan Siswa di MA Aulia Cendekia Palembang	43
1. Kondisi Guru dan Pegawai.....	43
2. Keadaan Siswa.....	45
C. Tugas dan Fungsi Pegawai MA Aulia Cendekia Palembang	46
D. Pengadaan Fasilitas Lingkungan Belajar	53
E. Kegiatan Belajar Mengajar	56

BAB IV	ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN	58
A.	Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits	58
1.	Guru Mampu Menyiapkan Perencanaan Pembelajaran	58
2.	Guru Mampu Menggunakan Metode yang Bervariasi Dalam Proses Pembelajaran	63
3.	Guru Mampu Menggunakan Media	66
4.	Guru Mampu Memanfaatkan Sarana Belajar yang Tersedia Di Sekolah.....	70
5.	Pemberian Motivasi	73
6.	Mampu Bersikap Adil Terhadap Siswa	76
B.	Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X MA Aulia Cendekia Palembang	79
1.	Faktor Pendukung Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas X MA Aulia Cendekia Palembang	79
2.	Faktor Penghambat Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas X MA Aulia Cendekia Palembang	83
BAB V	PENUTUP	87
A.	Kesimpulan	87
B.	Saran	88

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh MA Aulia Cendekia Palembang.....	51
Tabel 2 Fasilitas dan Mobiller	52
Tabel 3 Kondisi Guru MA Aulia Cendekia Palembang	54
Tabel 4 Keadaan Siswa MA Aulia Cendekia Palembang	55

ABSTRAK

Skripsi ini disusun berdasarkan penelitian yang dilakukan di MA Aulia Cendekia Palembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah dampak manajemen waktu belajar Al-Qur'an dan Al-Hadits terhadap efektivitas pembelajaran siswa kelas X MA Aulia Cendekia Palembang.

Informan utama dalam penelitian adalah guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits serta enam orang siswa dari tiga puluh tujuh siswa di kelas X MA Aulia Cendekia Palembang. sedangkan informan pendukungnya adalah kepala sekolah, satu orang guru mata pelajaran Fiqih dan satu orang guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Aulia Cendekia Palembang sebagai responden penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya dengan melakukan reduksi data (*data reduction*), kemudian menyajikan data (*data display*), lalu diambil kesimpulan (*conclusion drawing verivication*).

Hasil penelitian ini adalah pertama, Efektivitas pembelajaran A-Qur'an dan Al-Hadits Kelas X di MA Aulia Cendekia sudah dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat dari guru yang selalu membuat perencanaan pembelajaran di setiap pertemuan, memanfaatkan sarana perpustakaan yang ada di sekolah sebagai sumber belajar, selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat belajar, menanamkan rasa cinta siswa terhadap Al-Qur'an dan Al-Hadits serta sikap adil yang ditunjukkan guru untuk semua siswa yang diajarnya. Hanya saja dalam proses kegiatan pembelajaran guru kurang bervariasi dalam menggunakan metode, penggunaan medianya kurang kreatif karena kurang bisa melihat dan memanfaatkan media yang ada sebagai sumber belajar, Serta dalam penyampaian materinya terlalu cepat sehingga sulit dipahami oleh siswa. Kedua, Faktor-faktor pendukung dan penghambat mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Aulia Cendekia Palembang: faktor pendukungnya adalah pemanfaatan perpustakaan dan siswanya lancar dalam membaca dan menghafal Ayat-ayat Al-Qur'an, penggunaan metode dan media dan adanya motivasi yang tinggi baik itu dari pendidik maupun peserta didik. sedangkan faktor penghambatnya adalah kurikulum yang terus berganti, belum tersedianya buku pegangan atau cetak, kurangnya kerja sama antara sebagian orangtua dengan pihak sekolah dan kurangnya akses internet serta Belum semua kelas di MA Aulia Cendekia Palembang yang terdapat media pembelajaran LCD proyektor.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan komponen utama dalam mewujudkan peradaban, karena melalui pendidikan warga negara dapat memperoleh wawasan dan dapat mengembangkan kemampuan yang akan berimbas kepada peningkatan mutu kehidupan manusia serta bangsa. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, Bab I Pasal 1 Ayat 1 sebagai berikut.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mewakili kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Definisi yang dikemukakan oleh Undang-undang tersebut dapat dikatakan sangat luas karena tidak hanya mencakup proses belajar, tetapi juga tujuan proses pembelajaran yang menuntut seseorang mempelajari ilmu dunia dan akhirat. Sedangkan dalam konsep Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup umat manusia. Hal ini dapat dilihat berdasarkan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11:

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*, (Bandung: Citra Umbara, 2012), hlm. 3

.....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujadilah ayat: 11)²

Ayat di atas merupakan sebagian kecil dari ayat Al-Qur'an yang memerintahkan kepada manusia untuk belajar dan berkependidikan serta berpengetahuan luas. Terlepas dari itu semua, maka di dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memiliki peranan yang penting dan kedudukan yang strategis untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa.

Rendahnya mutu serta kurang sadarnya akan pendidikan akan memberikan pengaruh yang sangat besar dan fatal bagi sebuah negara, apalagi bagi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Karena pendidikan adalah salah satu faktor yang akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Karena melalui pendidikan, akan melahirkan manusia-manusia yang bermutu, berintelengensi dan mempunyai ilmu pengetahuan yang luas. Ilmu pengetahuan bisa terbentuk melalui proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk menciptakan kondisi edukatif sehingga proses belajar siswa dapat berjalan dengan lancar.

² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm.

Sedangkan proses pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri maupun potensi yang ada di luar diri peserta didik. Agar proses belajar-mengajar dapat berjalan secara efektif, hal yang harus diperhatikan adalah bagaimana seorang guru dalam mengolah proses pembelajaran yang efektif dan mampu menarik minat peserta didik untuk mengikuti proses belajar-mengajar.

Pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari peran guru yang efektif, kondisi pembelajaran yang efektif, keterlibatan peserta didik, dan sumber belajar/ lingkungan belajar yang mendukung.³

Menurut Bambang Warsita, menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik, melalui pemakaian prosedur yang tepat.⁴ Lain halnya menurut Supardi pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa kearah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁵

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran yang efektif yaitu: peran seorang guru yang efektif, kondisi pembelajaran yang

³ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 41

⁴ *Ibid.*, hlm. 287

⁵ Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar & Praktiknya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 164-165

efektif, melibatkan peserta didik dan sumber belajar. Tidak dapat dipungkiri bahwa guru memegang peran utama dalam proses belajar-mengajar.

Pembelajaran yang efektif dan berkualitas membutuhkan profesionalitas pendidik dan kurikulum yang baik, media yang baik, serta metode yang tepat. Dalam implementasi proses pendidikan, metode dan media pembelajaran seringkali disebut sebagai kunci berhasil atau tidaknya sebuah proses pendidikan. Media dan metode pembelajaran adalah bagian dari faktor primer efektivitas belajar. Disamping itu juga dapat berpengaruh menentukan minat dan perhatian belajar siswa terhadap kegiatan belajar di kelas. Selain media dan metode yang tepat, efektivitas atau ketepatangunaan pembelajaran dapat diperoleh melalui pembuatan rancangan pembelajaran dengan detail terkait semua yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran. Persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, dan sarana prasarana untuk mengoptimalkan materi yang akan dipelajari di kelas mulai awal sampai akhir waktu pembelajaran berlangsung.

Kegiatan belajar efektif melibatkan guru dan siswa yang aktif. Namun, siswa tidak hanya cukup berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar. Sumber belajar seperti buku, internet, dan sebagainya dapat dipakai siswa untuk mempermudah mencapai tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan tersebut juga bergantung bagaimana guru mampu menyampaikan isi pembelajaran dan menata sumber-sumber belajar lainnya yang berkaitan agar berfungsi secara optimal.

Menurut Ahmad Susanto, pembelajaran yang efektif ialah

Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh siswa dapat terlihat terlibat secara aktif baik mental, fisik maupun sosialnya. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari proses dan hasil. Dilihat dari proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau sebagian besar siswa terlibat aktif baik fisik, mental maupun sosial. Pembelajaran dilihat dari hasilnya dikatakan efektif apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif, tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁶

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa idealnya pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dapat ditunjukkan seperti semangat belajar yang tinggi dan mempunyai sifat percaya pada diri sendiri. Tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa atau kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

Agar tercapai efektivitas pembelajaran dalam suasana kelas yang kondusif, juga perlu direncanakan supaya siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Siswa akan membentuk komunitas yang memungkinkan mereka untuk menikmati proses belajar dan mendukung satu sama lain dalam suasana kebersamaan. Suasana seperti ini akan menciptakan lingkungan belajar yang cukup menyenangkan dan kondusif sehingga aktivitas belajar menjadi menarik dan menggembirakan.

Dalam konteks dunia pendidikan Islam, di Indonesia terdapat lembaga pendidikan madrasah yang keberadaannya bernaung di bawah Kementerian Agama.

⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 53-54

Menurut Departemen Agama RI “ Madrasah berasal dari bahasa arab yang berarti tempat untuk belajar. Sedangkan madrasah dalam bahasa Indonesia adalah sekolah dengan konotasi yang khusus yaitu sekolah-sekolah agama Islam”.⁷ Madrasah memang berasal dari dunia Islam sebagai tempat mengajarkan dan mempelajari ajaran-ajaran agama Islam, ilmu pengetahuan dan keahlian lainnya yang berkembang pada zamannya.

Madrasah telah mengalami perkembangan jenjang dan jenisnya seiring dengan perkembangan bangsa sejak masa kesultanan, masa penjajahan dan masa kemerdekaan. Perkembangan tersebut telah merubah dari bentuk awalnya, seperti pengajian di rumah-rumah, langgar, mushalla, masjid menjadi lembaga formal sekolah seperti bentuk madrasah yang kita kenal saat ini.⁸

Sebagaimana pengertian di atas, penulis telah melakukan observasi mengenai pembelajaran pendidikan agama di MA Aulia Cendekia Palembang. Pendidikan agama Islam di tingkat Madrasah Aliyah ini terdiri dari lima kategori yaitu, Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, SKI dan Bahasa Arab. Untuk lebih spesifik, penulis mengambil mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ini mengandung materi-materi yang berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Memberikan kemampuan dasar supaya siswa mampu membaca, menulis, membiasakan diri dengan mengamalkan isi kandungan ayat atau Hadits.

⁷ Anonim, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), hlm. 67

⁸ Ainurrofiq Dawan & Ahmad Ta'arifan, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren* (Jakarta: Listafariska Putra, 2005), hlm. 33

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan mata pelajaran penting karena berkaitan dengan pelajaran mengenai dasar hukum dan kaidah-kaidah manusia dalam menjalankan kehidupan beragama. Pentingnya mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an Hadits supaya terbentuk menjadi pribadi Muslim. Pelajaran Al-Qur'an Hadits ini adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah. Bertujuan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman dan penghayatan terhadap isi yang terkandung sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X MA Aulia Cendekia Palembang menunjukkan bahwa kegiatan belajar-mengajar yang diterapkan oleh guru pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kurang berjalan dengan lancar, dikarenakan proses pembelajaran yang berlangsung banyak disajikan tidak menggunakan metode yang variasi, dan didukung juga oleh ketersediaan media pembelajaran yang kurang memadai sehingga terkesan monoton. Selain itu penyampaian materi yang tidak sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan dan penyampaian materi yang terlalu cepat membuat siswa merasa bingung menangkap materi yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Hal inilah yang sangat berpengaruh dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran yang efektif itu sangat diperlukan dalam pembelajaran, sehingga guru dan murid mampu melaksanakan proses kegiatan pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk

melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul, “ Efektivitas Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di Kelas X MA Aulia Cendekia Palembang”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan karena adanya keterbatasan baik tenaga, dana maupun waktu penelitian. Selain itu, agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas dan merambah ke masalah lain, perlu adanya batasan atau fokus penelitian secara jelas, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits.
2. Penelitian ini hanya berkaitan dengan efektivitas pembelajaran Al-Qur’an Hadits di kelas X MA Aulia Cendekia Palembang.

C. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran Al-Qur’an Hadits di kelas X MA Aulia Cendekia Palembang?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat efektivitas pembelajaran Al-Qur’an Hadits di kelas X MA Aulia Cendekia Palembang?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X MA Aulia Cendekia Palembang.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X MA Aulia Cendekia Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan lembaga pendidikan untuk meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih baik lagi, khususnya di MA Aulia Cendekia Palembang.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi para guru di MA Aulia Cendekia Palembang tentang pembelajaran yang efektif dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas pembelajaran.

E. Tinjauan Kepustakaan

Kajian Pustaka adalah uraian mengenai tema atau topik literatur yang memiliki kemiripan atau kesamaan tertentu dengan objek yang diteliti.⁹

Sehubungan dengan penulisan skripsi tentang “Efektivitas Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Madrasah Aliyah Aulia Cendekia Palembang”. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini :

Skripsi Sri Utami hadiningsih, mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2005, dengan judul *“Pengelolaan Kelas yang Efektif dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Prambanan Sleman (Studi Kasus Kelas VIII Semester Genap 2007/2008)”*.¹⁰ Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dalam mengajar sudah cukup baik dan efektif ditinjau dari ketanggapan, perhatian, penguatan, disiplin diri dan keantusiasan guru dalam mengajar di kelas. Penelitian yang dilakukan Sri Utami Hadiningsih memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran Al-Qur’an Hadits. perbedaannya adalah penelitian Sri Utami Hadiningsih tentang pengelolaan kelas yang efektif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis tentang efektivitas pembelajaran.

⁹ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 128

¹⁰ Sri Utami Hadiningsih *“Pengelolaan Kelas yang Efektif dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Prambanan Sleman (Studi Kasus Kelas VIII Semester Genap 2007/2008)”*, 2008 (Online) <http://digilib.uin-suka.ac.id/2447/1/BAB%20I,%20IV.pdf> di akses pada tanggal 10 Oktober 2016

Skripsi Andy Yuana, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2011 dengan judul *“Usaha Meningkatkan Prestasi Belajar Al Qur'an Hadits Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Krikilan dengan Menggunakan Metode Penerapan Hukuman”*.¹¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa diterapkannya metode hukuman prestasi belajar siswa meningkat, kondisi kelas menjadi lebih kondusif terbukti nilai rata-rata siswa sebelum tindakan rata-rata 55 dengan pencapaian KKM 30%. Pasca tindakan siklus I nilai rata-rata % dengan pencapaian KKM 30%, siklus II dengan nilai rata-rata 72 dengan pencapaian KKM 90%. Penelitian yang dilakukan Andy Yuana memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadits. perbedaannya adalah penelitian Andy Yuana tentang upaya meningkatkan prestasi belajar dengan metode hukuman, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis tentang efektivitas pembelajaran.

Skripsi Sa'adah, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2012 dengan judul *“Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas Viii D Di Mts N Wonokromo Pleret Bantul”*.¹² Hasil penelitian menunjukkan bahwa

¹¹ Andy Yuana, *“Usaha Meningkatkan Prestasi Belajar Al Qur'an Hadits Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Krikilan dengan Menggunakan Metode Penerapan Hukuman”* 2011 (Online) [http:// jogjalib.com/Record/uinsukalib-082371](http://jogjalib.com/Record/uinsukalib-082371) di akses pada tanggal 10 Oktober 2016

¹² Sa'adah, *“Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas Viii D Di Mts N Wonokromo Pleret Bantul”* 2012 (Online) [http:// digilib.uin suka.ac.id/9920/1/BAB% 20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/9920/1/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf) di akses pada tanggal 10 Oktober 2016

penyebab kesulitan belajar siswa adalah karena lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah karena pengadaan buku panduan dan pergaulan dengan teman sebaya. Pendekatan yang dilakukan adalah dengan pendekatan individu, memotivasi siswa dan bekerjasama dengan pihak-pihak yang berkaitan. Penelitian yang dilakukan Sa'adah memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadits. perbedaannya adalah penelitian Sa'adah tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis tentang efektivitas pembelajaran.

F. Kerangka Teori

Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Menurut Supardi "Efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai."¹³

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran.¹⁴ Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu membentuk moralitas peserta didik, dan adat kebiasaan yang terbentuk merupakan suatu perbuatan yang dilakukan dengan berulang-ulang, perbuatan tersebut akan

¹³ Supardi, *Op.Cit.*, hlm. 164

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 164

menjadi kebiasaan, karena dua faktor, *pertama* adanya kesukaan hati kepada suatu pekerjaan, dan *kedua* menerima kesukaan itu dengan melahirkan suatu perbuatan.¹⁵

Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang lengkap bagi pengembangan kebudayaan umat manusia. Di dalam al-qur'an tercermin sumber pendidikan yang terlengkap, baik pendidikan kemasyarakatan, akhlak, spiritual, material, dan alam semesta.¹⁶ Sedangkan Hadits itu sendiri adalah segala apa yang disandarkan pada Nabi SAW. Baik mengenai perkataan, perbuatan maupun ketetapan (taqrir) beliau.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah suatu usaha untuk membimbing siswa yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai dan tepat sasaran dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga tujuannya dapat dicapai dengan baik.

Menurut Ahmad Susanto ada beberapa indikator-indikator yang menunjukkan guru dapat dikatakan efektif dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Guru harus membuat persiapan mengajar yang sistematis
2. Proses belajar-mengajar (pembelajaran) harus berkualitas dengan cara penyampaian materi oleh guru secara sistematis dan menggunakan berbagai variasi dalam penyampaian baik media, metode, suara maupun gerak
3. Waktu selama proses belajar-mengajar berlangsung digunakan secara efektif
4. Motivasi mengajar guru dan motivasi belajar siswa cukup tinggi

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 165

¹⁶ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 21

¹⁷ Raras Huraerah, *Rangkuman Ilmu Pengetahuan Agama Islam Lengkap*, (Jakarta: Jal Publishing, 2011), hlm. 206

5. Hubungan interaktif antara guru dan siswa dalam kelas yang bagus.¹⁸

Dari poin-poin di atas dapat ditemukan pemahaman bahwa guru sebelum melakukan aktivitas mengajar hendaknya telah membuat perencanaan mengajar dengan baik. Seperti halnya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penyampaian materi agar tidak membosankan maka harus menggunakan metode mengajar yang variasi, pemanfaatan media pembelajaran yang tersedia dengan tepat dan maksimal. Memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan tetap menjalin hubungan antara guru dan siswa dengan baik.

G. Definisi Konseptual

Definisi Operasional merupakan penjelasan yang menjabarkan hal yang hendak diteliti dengan lebih jelas dan disertai dengan indikator-indikatornya.¹⁹ Kedudukan definisi operasional dalam suatu penelitian sangat penting karena dengan adanya definisi operasional akan mempermudah pembaca dan penulis dalam memberikan gambaran atau batasan tentang pembahasan dalam penelitian. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini akan menjelaskan tentang efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits beserta indikatornya.

Efektivitas merupakan adanya kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai. Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran adalah suatu bentuk gabungan yang dirancang secara sistematis melalui rancangan pelaksanaan dan evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

¹⁸ Ahmad Susanto, *Op.Cit.*, hlm. 56

¹⁹ IAIN Raden Fatah, *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana: Program Studi Pendidikan Agama Islam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2014), hlm. 15-16

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui Malaikat Jibril sebagai mukjizat nabi yang wajib disampaikan kepada umatnya dan membacanya merupakan ibadah. Selanjutnya yang dimaksud dengan Hadits adalah perintah, perkataan, perbuatan Rosulullah SAW. Yang diriwayatkan oleh para sahabatnya dan periwayat hadits.

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan indikator efektivitas pembelajaran yaitu:

1. Guru mampu menyiapkan persiapan pembelajaran yang sistematis
2. Guru mampu menciptakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran
3. Guru mampu menyiapkan media yang bervariasi dalam proses pembelajaran
4. Guru mampu menciptakan intonasi suara yang bervariasi dalam proses pembelajaran
5. Motivasi Guru sangat tinggi dalam mengajar
6. Motivasi siswa sangat tinggi dalam belajar
7. Guru mampu menjalin hubungan siswa dengan baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X MA Aulia Cendekia Palembang adalah bagaimana upaya yang harus dilakukan oleh guru agar proses kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar atau efektif.

H. Metodologi Penelitian

Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Apapun cara ilmiah tersebut adalah kegiatan penelitian harus didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu empiris, dan rasional.²⁰

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif (*Description Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, situasi, kondisi, peristiwa, dan kegiatan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.²¹ Adapun jenis penelitian kualitatif berarti penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data berupa pernyataan dalam bentuk kalimat, gambar, dan dokumentasi yang mengandung makna secara mendalam tanpa menekankan pada pemahaman general.²²

Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini peneliti menggambarkan dan menganalisis data mengenai Efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan faktor-faktor yang menghambat dan mendukung efektivitas pembelajaran. kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas dan apa adanya. Dengan kata lain, penelitian deskriptif hanya menggambarkan secara jelas dan terperinci mengenai objek penelitian ataupun fenomena yang diteliti tanpa perlu

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* Cet. (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 3

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. 15 (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 3

²² Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 13

peneliti turut serta mempengaruhi ataupun memberikan *Treatment* terhadap fenomena yang diteliti.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Data merupakan sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan, atau masalah baik berbentuk angka-angka maupun berbentuk kategori atau keterangan.²³ Adapun data yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

1) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto.²⁴ Menurut Supardi U.S. data kualitatif ialah data yang tidak berbentuk bilangan melainkan data yang berbentuk pernyataan verbal, symbol atau gambar.²⁵

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa data kualitatif adalah data yang bukan menunjukkan angka tetapi berupa pertanyaan dari responden, data-data yang berbentuk kalimat, dan gambar. Dalam penelitian ini, data kualitatif diperoleh dari hasil

²³ Supardi U.S, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*, Cet. 2 (Jakarta: Change Publication, 2013), hlm. 12

²⁴ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 6

²⁵ Supardi U.S, *Op.Cit*, hlm. 14

observasi, wawancara terhadap siswa dan guru, dan dokumentasi terhadap keadaan sekolah.

2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan atau dapat diangkakan.²⁶ Dalam penelitian ini, data kuantitatif diperoleh dari hasil dokumentasi seperti jumlah guru, siswa, sarana dan prasarana di sekolah yang menjadi objek penelitian.

b. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, informan utamanya adalah guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits serta enam orang siswa dari tiga puluh tujuh siswa di kelas X MA Aulia Cendekia Palembang, sedangkan informan pendukungnya adalah kepala sekolah, satu orang guru mata pelajaran Fiqih dan satu orang guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MA Aulia Cendekia Palembang sebagai responden penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Larry Cristensen menyatakan bahwa observasi adalah pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan. Dengan kata lain, observasi

²⁶ *Ibid.*, hlm. 15

merupakan cara yang penting untuk mendapatkan informasi yang pasti tentang orang karena apa yang dikatakan belum tentu sama dengan apa yang dikerjakan. Pendapat senada juga dikemukakan Creswell bahwa observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian.²⁷

Adapun metode observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui keadaan objek penelitian secara langsung serta keadaan wilayah, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana sekolah. Di samping itu, observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits serta faktor-faktor apa saja yang jadi penghambat dan pendukung efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X MA Aulia Cendekia Palembang.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.²⁸ Tujuan wawancara dengan kata lain adalah mendapatkan informasi mendalam secara lisan mengenai obyek dan permasalahan dalam penelitian.

²⁷ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 19197

²⁸ *Ibid.*, hlm. 316

Adapun wawancara ini dilakukan kepada guru dan siswa yang digunakan untuk mendapatkan data tentang efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits serta faktor-faktor apa saja yang jadi penghambat dan pendukung efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X MA Aulia Cendekia Palembang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berkenaan dengan penelitian seperti transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasi, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.²⁹ Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang objektif mengenai sejarah berdirinya MA Aulia Cendekia Palembang, letak geografis sekolah, keadaan siswa dan guru, keadaan sarana dan prasarana, kegiatan belajar-mengajar dan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits serta faktor yang menghambat dan mendukung efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X MA Aulia Cendekia Palembang.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan, ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam bentuk pola, memilih mana yang penting dan

²⁹ Suharsimi Aikunto, *Op. Cit*, hlm. 274

yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.³⁰

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai pada titik jenuh data. Adapun teknik analisis data pada penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman dapat ditempuh menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:³¹

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan penelitian jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit sehingga perlu dicatat secara rinci dan teliti. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.³²

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data (*Data Display*) merupakan penyajian data yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, ataupun penyajian data teks yang bersifat naratif. Setelah peneliti mampu

³⁰ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 333

³¹ *Ibid.*, hlm. 334

³² *Ibid.*, hlm. 336

mereduksi data ke dalam bentuk kategori penting maka dapat didisplay baik dalam bentuk uraian maupun bagan kemudian dianalisis secara mendalam sehingga didapatkan hubungan dari setiap objek kajian penelitian. Oleh karena itu, mendisplay data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³³

c. Verifikasi (*Concluding Drawing*)

langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum ada sebelumnya dan bersifat sementara dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung kesimpulan tersebut. Akan tetapi, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan telah bersifat kredibel.

Adapun verifikasi merupakan tahapan pengujian kebenaran atau pemeriksaan kembali suatu penemuan atau hasil data yang didapat melalui pengamatan dengan cara mengukur, menguji, dan membandingkan antara data yang didapatkan dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan.

³³ *Ibid.*, hlm. 339

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan serta memudahkan bagi para pembaca memahami isi penelitian ini maka disusun sistematika pembahasan yang diuraikan per bab dan sub bab pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II Landasan Teori. Bab ini menjelaskan landasan teori yang relevan tentang efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits yakni pengertian efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits, karakteristik efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits, prinsip-prinsip efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

BAB III Gambaran Umum MA Aulia Cendekia Palembang. Bab ini membahas tentang keadaan MA Aulia Cendekia Palembang, baik tentang historis berdirinya, keadaan guru dan pegawai, keadaan siswa, sarana dan prasarana, pengadaan fasilitas lingkungan belajar, serta kegiatan belajar mengajar di MA Aulia Cendekia Palembang.

BAB IV Hasil Penelitian. Bab ini menjelaskan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian yakni menganalisis data tentang efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan faktor-faktor yang menghambat dan mendukung efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X MA Aulia Cendekia Palembang.

BAB V Penutup. Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang dikemukakan oleh peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

A. Pengertian Efektivitas Al-Qur'an Hadits

Efektivitas pembelajaran terdiri dari dua kata, efektivitas dan pembelajaran. Dalam Kamus Bahasa Indonesia lengkap dijelaskan bahwa efektif berarti pengaruh, ada pengaruhnya, akibatnya, manjur, mujarab.³⁴ Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.³⁵

Dalam hal ini efektivitas akan selalu berkaitan dengan efek atau akibat yang ditimbulkannya, itu berarti hasil itulah yang akan menentukan apakah dikatakan berhasil atau tidak. Efektivitas juga pada dasarnya mengacu pada sebuah keberhasilan atau pencapaian tujuan. Efektivitas merupakan salah satu dimensi yang produktivitas, yaitu mengarah kepada pencapaian unjuk kerja yang maksimal, yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu.³⁶

Dapat dipahami bahwa efektivitas dalam proses suatu program tidak dapat mengabaikan target sasaran yang telah ditetapkan yang bertujuan agar operasionalisasi untuk mencapai keberhasilan dari program yang dilaksanakan dengan tetap memperhatikan segi kualitas yang diinginkan. Selain itu juga bahwa

³⁴ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo Lestari, 2007), hlm. 181

³⁵ Mulyasa, *manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 82

³⁶ Shinbe, *Konsep Efektivitas*, (online) <http://komengpoenya.blogspot.com/2008/08/konsep-efektivitas.html>, Agustus 2008, diakses pada tanggal 21 juni 2016

suatu kegiatan dapat dilaksanakan secara tepat, efektif, efisien, apabila kegiatan tersebut dilaksanakan secara tepat sesuai dengan yang telah direncanakan.

Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, pembelajaran dimaknai sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Artinya, dengan kegiatan pembelajaran seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan tentang materi yang dipelajari.³⁷ Pembelajaran adalah suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreatifitas siswa.³⁸ Pendapat lain menyebutkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi serta berbagai strategi pembelajaran, baik penyampaian, pengelolaan, maupun pengorganisasian pembelajaran.³⁹

Menurut pandangan sistem, seperti dikemukakan Dick dan Carey, pembelajaran merupakan proses sistematis yang memandang setiap komponennya (guru, siswa, bahan, dan lingkungan belajar) sebagai bagian yang sama pentingnya dalam mencapai kesuksesan belajar.⁴⁰ Supardi mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses pengaturan lingkungan yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material,

³⁷ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 172

³⁸ Misna Erlinda, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif*, Jurnal Vol. 5. No. 1. Januari-April 2010: 121

³⁹ M. Fadlillah, *Op. Cit.*, hlm. 172

⁴⁰ Nazarudin Rahman, *Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelicha, 2014), hlm. 124-125

fasilitas, perlengkapan, dan prosedur secara teratur dan sistematis yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴¹

Syaiful Sagala, pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru.⁴² Hal ini berarti proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik yang meliputi kemampuan dasar, motivasi, latar belakang sosial ekonomi dan lain sebagainya, dan pada dasarnya kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan Oemar Hamalik pembelajaran adalah upaya pengorganisasian lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Kegiatan ini meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Unsur manusiawi ini meliputi siswa, guru dan tenaga lainnya.⁴³

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang dirancang secara sistematis yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dengan melalui rancangan pelaksanaan dan evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

⁴¹ Supardi, *Op.Cit.*, hlm. 164

⁴² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), hlm. 61

⁴³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 57

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu membentuk moralitas peserta didik, dan adat kebiasaan yang terbentuk merupakan suatu perbuatan yang dilakukan dengan berulang-ulang, perbuatan tersebut akan menjadi kebiasaan, karena dua faktor, *pertama* adanya kesukaan hati kepada suatu pekerjaan, dan *kedua* menerima kesukaan itu dengan melahirkan suatu perbuatan.⁴⁴

Suatu kegiatan dikatakan efektif bila kegiatan itu dapat diselesaikan pada waktu yang tepat dan mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi.⁴⁵

Menurut Supardi, bahwa pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa kearah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁴⁶

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang sampai kini diyakini orisinalitasnya. Turunnya secara berangsur-angsur (munajjam), yang mempunyai latar belakang (asbab al-nuzul.)⁴⁷ sedangkan Hadits adalah segala ucapan, perbuatan, dan keadaan Nabi Muhammad SAW. Berupa ucapan, perbuatan, taqrir (peneguhan kebenaran dengan alasan). Menurut ahli fiqih,

⁴⁴ Supardi, *Op.Cit*, hlm. 165

⁴⁵ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 287

⁴⁶ Supardi, *Op.Cit.*, hlm. 164-165

⁴⁷ Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem pendidikan Islam*, (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 1

hadits adalah segala perkataan, perbuatan, dan taqirir Nabi Muhammad SAW. Yang bersangkutan paut dengan hukum.⁴⁸

Dapat diambil pengertian bahwa, efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah penyesuaian atau ketepatan sebuah usaha yang dilakukan dengan hasil atau tujuan yang dicapai dalam proses pembelajaran, berdasarkan rencana yang telah ditentukan sebelumnya, dan memperoleh perubahan-perubahan pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Dengan demikian, semakin besar tujuan atau hasil yang akan dicapai dari sebuah proses, tentunya akan semakin besar pula perencanaan dan usaha yang dilakukan dalam upaya menyesuaikan dengan tujuan tersebut.

Dalam dunia pendidikan, seorang guru seyogyanya menjadikan Al Qur'an sebagai pedoman dalam mengajar. Menjadikannya sebagai referensi awal dalam segala hal yang akan ia ajarkan. Karena sesungguhnya Al Qur'an merupakan sebuah kitab yang universal dalam menerangkan segala persoalan, termasuk didalamnya mengenai efektivitas dalam pembelajaran. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, guru perlu dilandasi langkah-langkah dengan sumber ajaran agama, sesuai firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl ayat 44, yaitu:

..... وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ مَا لِلنَّاسِ نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya: “.....Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”.⁴⁹

⁴⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Bagian Proyek Agama Pendidikan Dasar, 2005), hlm. 40

Demikian pula dalam masalah efektivitas pembelajaran, pendidik harus memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan anak didik, karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran pembelajaran yang efektif. Tanpa memperhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak atau tingkat daya pikir anak didik, guru akan sulit untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

B. Karakteristik Efektivitas Al-Qur'an Hadits

Pembelajaran yang efektif mempunyai karakteristik bagi siswa untuk melihat, mendengarkan, mendemonstrasikan, bekerja sama, menemukan sendiri, dan membangun konsep sendiri. karena penelitian menyebutkan bahwa pengalaman belajar 10% diambil dari apa yang kita dengar, 20% dari apa yang kita baca, 30% dari yang kita lihat, 50% dari yang kita lihat dan dengar, 70% dari yang kita katakan, dan 90% dari yang kita katakan dan lakukan. Suasana pembelajaran yang efektif menurut pp 19 tahun 2005 SNP menyebutkan bahwa suasana belajar di kelas itu harus interaktif, menyenangkan, inspiratif, menantang, inovatif, dan discover (menemukan sendiri).⁵⁰

Menurut Tohirin ada beberapa ciri yang menunjukkan guru dapat dikatakan efektif dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Berpusat pada siswa. Dalam keseluruhan kegiatan proses pembelajaran, siswa merupakan subjek utama
2. Interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Hendaknya terjalin hubungan yang bersifat edukatif

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 267

⁵⁰ Wahidin, *Pembelajaran Efektif*, 2009 (online) Available: <http://www.unjabisnis.com/2009/08/pembelajaran-efektif.hlm.1> diakses pada tanggal 22 juni 2016

3. Suasana demokartis. Suasana demokratis dalam kelas akan banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih mewujudkan dan mengembangkan hak dan kewajibannya
4. Variasi metode mengajar. Tidak satu pun metode mengajar itu efektif untuk seluruh materi atau bahan pelajaran. Satu metode cocok untuk bahan tertentu, tetapi tidak cocok untuk bahan yang lain
5. Guru professional. Proses pembelajaran yang fektif, hanya mungkin bisa terwujud apabila dilaksanakan oleh guru professional dan dijiwai semangat profesionalisme yang tinggi
6. Bahan yang sesuai dan bermanfaat. Bahan yang diajarkan guru bersumber dari kurikulum yang telah ditetapkan secara relatif baku
7. Lingkungan yang kondusif. Keberhasilan proses pembelajaran, sangat ditentukan oleh faktor lingkungan
8. Sarana belajar yang menunjang. Proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif apabila ditunjang oleh sarana yang baik.⁵¹

Dari pendapat Tohirin di atas dapat dikelompokkan menjadi tiga guna mencapai keberhasilan proses pelaksanaan pembelajaran, yaitu:

1. Kemampuan guru dalam mengatur kondisi dan situasi dalam pembelajaran
2. Guru mampu mempersiapkan sumber dan bahan pembelajaran
3. Guru mampu menciptakan suasana yang nyaman dalam proses pembelajaran

Adapun Ridwan Abdullah Sani menyatakan bahwa ada empat belas ciri-ciri pembelajaran yang efektif, yaitu:

1. Selalu memiliki persiapan untuk melakukan proses belajar mengajar (PBM)
2. Bersikap positif, dalam arti selalu optimis sebagai guru dan menghargai peserta didik
3. Memiliki kemampuan bertanya, baik dari segi struktur dan rumusan pertanyaan

⁵¹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.177-179

4. Memahami karakteristik peserta didik, yakni mengenal fisik, emosi, intelektual, dan kebutuhan social mereka
5. Memiliki harapan yang tinggi untuk keberhasilan pendidik
6. Kreatif dalam mengajar dan menggunakan berbagai upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran
7. Bersikap adil bagi semua peserta didik
8. Memiliki sentuhan personal, di mana guru berbagi pengalaman pribadi bersama peserta didik dan terlibat dalam kegiatan peserta didik
9. Menumbuhkan perasaan memiliki, yakni membuat peserta didik merasa nyaman di kelas dan merasa bahwa guru senang dengan kehadiran mereka
10. Memafkan kesalahan, di mana guru dengan segera memafkan kesalahan yang dibuat peserta didik dalam belajar
11. Memiliki rasa humor terutama jika menjumpai situasi yang sulit dan mencairkan suasana kelas tegang
12. Menghargai peserta didik dan tidak membuat peserta didik merasa malu di depan temannya
13. Empati pada permasalahan pribadi peserta didik dan berupaya mengatasi permasalahan yang dapat diselesaikan
14. Melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran dan selalu berupaya meningkatkan mutu proses belajar-mengajar.⁵²

Menurut Teri, ada empat karakteristik guru yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar, yakni:

1. Antusias
2. Merupakan model
3. Empati, ramah, dan perhatian
4. Memiliki harapan positif.⁵³

Dari beberapa ciri-ciri di atas agar pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat berjalan efektif dan efisien ditentukan tahapan-tahapan persiapan, pertama sebelum guru mengajar harus mempersiapkan berbagai persiapan mengajar

⁵² Ridwan Abdullah Sani, *Op.Cit.*, hlm. 43-45

⁵³ *Ibid.*, hlm. 45

seperti menyiapkan bahan ajar, menyiapkan sarana belajar yang menunjang, dan menentukan variasi metode mengajar. Pada dasarnya guru yang memiliki perencanaan pembelajaran yang baik tentu akan berbeda dengan guru yang tidak memiliki perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran yang terencana dapat menggunakan metode, materi, tujuan, dan sarana yang baik. Hal yang sedemikian itulah akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar-mengajar, dan proses pembelajaran yang menarik minat, perhatian, motivasi dapat mencapai terbentuknya kognitif, afektif, dan psikomotorik yang baik.

C. Prinsip-Prinsip Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Pembelajaran dikatakan efektif apabila hasil belajar dan aktivitas belajar siswa yang belajar dengan pendekatan pemecahan masalah lebih baik dari siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional pada tingkat ketuntasan tertentu.⁵⁴ Pada umumnya, peserta didik dapat menyerap materi pembelajaran secara efektif jika pelajaran diterapkan dalam kondisi nyata atau kontekstual yang dialami oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁵

Menurut Ridwan Abdullah Sani, hal yang perlu ditimbangkan oleh guru adalah prinsip belajar efektif, yakni sebagai berikut.

1. Peserta didik akan belajar dengan baik jika mereka “siap” untuk belajar
2. Belajar akan lebih “kaya” jika materi ajar digunakan atau diterapkan
3. Peserta didik akan belajar dengan baik jika pengetahuan yang dipelajari “bermanfaat”

⁵⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 54

⁵⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Op.Cit.*, hlm. 41

4. Pembelajaran yang “berhasil” akan merangsang peserta didik untuk belajar lebih lanjut.⁵⁶

Sedangkan menurut Supardi, dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran guru harus memperhatikan beberapa prinsip kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

1. Berpusat pada siswa
2. Pembalikan makna belajar dalam kegiatan pembelajaran
3. Belajar dengan melakukan aktivitas-aktivitas
4. Mengembangkan kemampuan sosial, kognitif, dan emosional
5. Mengembangkan keingintahuan, imajinasi, dan fitrah bertuhan
6. Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah
7. Mengembangkan kreativitas siswa
8. Mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi
9. Menumbuhkan kesadaran sebagai warga Negara yang baik
10. Belajar sepanjang hayat
11. Perpaduan kemandirian dan kerjasama.⁵⁷

Dari beberapa prinsip di atas agar kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits berjalan secara efektif, hal yang harus diperhatikan dan dimiliki oleh guru yakni, guru mengajar harus bisa mengembangkan pola berpikir peserta didik seperti keterampilan berpikir, kreativitas dan kemampuan berpikir siswa.

D. Faktor Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwasanya tujuan utama dari pembelajaran yaitu supaya terjadi perubahan-perubahan pada diri siswa baik dalam aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap/penghayatan), maupun psikomotorik (keterampilan/pengalaman). Untuk mencapai tujuan utama tersebut bukanlah hal yang mudah disebabkan banyak faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 42

⁵⁷ Supardi., *Op.Cit.*, hlm. 173-180

khususnya pelajaran Al-Qur'an Hadits. Menurut Muhammad Ali faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah faktor siswa, faktor pendidik, faktor kurikulum, dan faktor lingkungan.⁵⁸

1) Faktor siswa

Siswa merupakan subjek yang aktif dan dinamis, ia mempunyai banyak potensi potensial yang perlu dikembangkan. Agar potensi yang ada dapat tumbuh dan berkembang ke arah kedewasaan yang sempurna, hal ini dibutuhkan banyak pengarahan dan bimbingan agar perkembangan jiwanya dapat searah dengan pertambahan umurnya.

Siswa juga merupakan komponen yang termasuk dalam proses interaksi belajar-mengajar yang paling penting, karena tanpa adanya siswa maka proses pembelajaran tidak dapat berlangsung. Siswa ikut mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Dengan demikian, guru hendaknya memiliki pandangan tentang anak didik (siswa) sebagai berikut:

- a. Anak adalah pribadi unik
- b. Setiap anak adalah makhluk individu yang mempunyai potensi dan mengalami proses perkembangan
- c. Dalam proses perkembangan, anak membutuhkan bantuan walaupun sifat anak tidak ditentukan oleh pendidik, tetapi oleh anak itu sendiri.

⁵⁸ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2006), hlm. 31

d. Anak harus hidup dengan individu yang lain.⁵⁹

2) Faktor Pendidik/Guru

Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar-mengajar, guru hendaknya mampu menyediakan fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk berinteraksi dalam proses belajar-mengajar, tugas guru bukan saja menyangkut kegiatannya di dalam kelas atau di sekolah, melainkan harus pula melakukan hal-hal atau melaksanakan seperangkat tingkah laku sehubungan dengan kedudukannya sebagai guru.

Menurut Daryanto, salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru, gurulah yang berada di garis terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses belajar-mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, maupun *skill* keahlian), kematangan emosional dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, harus didapatkan sosok guru yang mempunyai kompetensi yang tinggi dalam menjalankan tugasnya.⁶⁰

Dengan demikian, profesionalisme guru sangatlah penting dimiliki dan ditingkatkan oleh seorang guru khususnya guru Al-Qur'an Hadits sehingga

⁵⁹ Roestiyah, *Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 79

⁶⁰ Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Jakarta: AV. Publisher, 2009), hlm. 250

akan mudah untuk mewujudkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits di dalam kelas.

3) Faktor Kurikulum

Secara sederhana kurikulum menggambarkan pada sisi pelajaran dan pola belajar-mengajar antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Bahan pelajaran sebagai isi kurikulum dan pola interaksi guru-siswa mengacu kepada tujuan yang hendak dicapai. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Zakiah Daradjat, bahwa yang dimaksud dengan kurikulum dalam proses pendidikan yaitu sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu.⁶¹

Oleh sebab itu, tujuan yang hendak dicapai itu secara khusus menggambarkan bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai siswa melalui proses belajar yang beraneka ragam pula. Hal inilah yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran karena dapat menimbulkan situasi yang bervariasi dalam proses belajar-mengajar.

4) Faktor Lingkungan

Maksud dari lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang ada di sekitar siswa dan guru, baik berupa benda-benda, peristiwa-peristiwa yang terjadi, maupun kondisi yang dapat memberikan pengaruh. Sehubungan dengan ini, Zulkifli mengistilahkan faktor lingkungan di dalam interaksi belajar mengajar merupakan konteks terjadinya pengalaman belajar, berupa

⁶¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 122

lingkungan fisik (kelas, labolatorium, perpustakaan, sekolah dsb) dan lingkungan non fisik (cahaya, ventilasi, suasana belajar dsb).⁶²

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits di atas, masing-masing unsur saling terkait antara satu dengan yang lainnya, rusak atau buruknya salah satu unsur faktor yang mempengaruhi pembelajaran yang efektif tersebut (siswa, peserta didik, kurikulum, dan lingkungan), maka pembelajaran khususnya pelajaran Al-Qur'an Hadits akan mengalami kesulitan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif.

⁶² Zulkifli, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran*, 2009 (online) [http: file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.../Faktor_yg_mempengaruhi__pemb_abk.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.../Faktor_yg_mempengaruhi__pemb_abk.pdf) diakses pada tanggal 23 juni 2016

BAB III

DESKRIPSI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya MA Aulia Cendekia Palembang

1. Sejarah Berdiri

Pesantren Aulia Cendekia yang didirikan oleh K.H. Hendra Zainuddin, M.Pd.I pada 10 Agustus 2007 merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang diharapkan mencetak kader ulama yang cendekia dan sekaligus memelihara kesinambungan budaya lokal masyarakat Sumatera Selatan.⁶³

Alamat Madrasah nya JL.Tanjung Api-api Rt 12 Rw 03 Talang Jambe, dengan Lintang: 3.969065999327024 dan Bujur : 107.95269012451172 serta Ketinggian: - 34. Bisa dihubungi dengan no. Hp: 085233252273, kode posnya: 30155, sekolah ini nilai akreditasi: C. Di usianya yang ke-8 tahun, Pesantren Aulia Cendekia sebagai pusat penghafalan dan pengkajian Al-Qur'an saat ini telah menyelenggarakan jenjang pendidikan, mulai dari Madrasah Diniyah (MD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA), termasuk di dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an dan Majelis Ta'lim. Dengan semakin majunya lembaga pendidikan Islam, setidaknya Pesantren Aulia Cendekia dapat berperan memajukan dunia pendidikan Islam di Sumatera Selatan dan sekaligus mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.⁶⁴

⁶³ Dokumentasi, *Identitas MA Aulia Cendekia Palembang 2016*

⁶⁴ Dokumentasi, *Sejarah Berdirinya MA Aulia Cendekia Palembang 2016*

2. Visi dan Misi

a. Visi MA Aulia Cendekia Palembang

Adapun visi Pesantren Aulia Cendekia adalah mencetak kader ulama shaleh nan cendekia yang hafal al-Qur'an beserta ulumul Qur'an serta mampu mengaktualisasikannya dalam masyarakat.

b. Misi Madrasah :

Adapun misi Pesantren Aulia Cendekia sebagai berikut;

- 1) Menyiapkan calon ulama cendekia masa depan yang mampu menghafal al-Qur'an dengan dasar iman, akhlak dan takwa.
- 2) Meningkatkan pengetahuan ulumul Qur'an sesuai dengan perkembangan zaman.
- 3) Menjadikan pesantren Aulia Cendekia sebagai pesantren pengembangan pendidikan yang memiliki kompetensi khusus dalam bidang ulumul Qur'an dan bahasa arab.⁶⁵

3. Keadaan Sarana dan Prasarana yang Tersedia di MA Aulia Cendekia Palembang

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MA Aulia Cendekia Palembang sekarang sudah cukup baik dan layak serta lengkap, hal ini disebabkan karena perhatian Kanwil Kementerian Agama Sumatera Selatan sangat besar terhadap terjaminnya mutu pendidikan di MA Aulia Cendekia Palembang ini. Karena itu, segala kebutuhan yang menyangkut masalah pembelajaran dipenuhi semuanya. Kesemuanya

⁶⁵ Dokumentasi, *Visi dan Misi MA Aulia Cendekia Palembang 2016*

itu dapat dilihat dalam daftar sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MA Aulia Cendekia Palembang. Untuk dapat melihat secara lengkap disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1

Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh MA Aulia Cendekia Palembang

Ruangan/Bangunan	Kondisi (Unit)			
	Baik	RR	RB	Jml
Ruang Kelas	5	0	0	5
Ruang Kantor	1	0	0	1
Ruang Kepala Madrasah	1	0	0	1
Ruang Guru	0	1	0	1
Ruang Tata Usaha	1	0	0	1
Laboratorium IPA	0	1	0	1
Laboratorium Fisika	0	0	0	0
Laboratorium Kimia	0	0	0	0
Laboratorium Biologi	0	0	0	0
Laboratorium Komputer	0	0	0	0
Laboratorium Bahasa	0	0	0	0
Laboratorium Multimedia	0	0	0	0
Perpustakaan	0	1	0	1
Ruang UKS	1	0	0	1
WC Guru	5	0	0	5
WC Siswa	5	0	0	5
Masjid / Musholla	1	0	0	1

Aula / Gedung Pertemuan	0	0	0	0
Ruang Ketrampilan/Kesenian	0	0	0	0

Tabel 3.2
FASILITAS DAN MOBILER

No	Jenis	Jumlah			
		Total	Baik	RR	RB
1	Meja Siswa	160	160	0	0
2	Kursi Siswa	160	160	0	0
3	Lemari	2	36	0	0
4	Papan Tulis	5	5	0	0
5	Komputer	0	0	0	0
6	Printer	1	1	0	0
7	Scanner	1	1	0	0
8	Viewer/ Infocus/ Proyektor	1	1	0	0
9	Alat-alat UKS	5	5	0	0
10	Alat-alat Praktek/ Kit IPA	0	0	0	0

Sumber data: Dokumentasi MA Aulia Cendekia Palembang 2016

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang sama sekali belum dimiliki oleh MA Aulia Cendekia Palembang adalah laboratorium, aula/gedung pertemuan dan gedung kesenian. Sedangkan fasilitas yang ada di MA Aulia Cendekia Palembang semuanya dalam kondisi baik.

B. Kondisi Guru, Pegawai dan Keadaan Siswa di MA Aulia Cendekia Palembang

1. Kondisi Guru

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar MA Aulia Cendekia Palembang sekarang telah memiliki guru, di samping memiliki guru – guru yang berkompeten dalam bidang tugasnya sebagai seorang guru, disamping memiliki pengalaman mengajar juga guru MA Aulia Cendekia Palembang sudah memiliki dan menyelesaikan jenjang pendidikan S2. Uraian Secara lengkap keadaan guru MA Aulia Cendekia Palembang dapat dilihat di dalam tabel berikut:

Tabel 3. 3

Kondisi Guru MA Aulia Cendekia Palembang

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran	Beban Kerja (JTM) Per Minggu			Kelas	Jabatan
				Jml Jam	Tugas Tambahan	Jumlah		
01	DUMYATI, S.Pd.I	S.1	Sosiologi, Peng. Diri	18		18	X,XI,XII	Kepala Madrasah
02	H. HENDRA, S.Ag, M.Pd.I	S.2	Qur'an Hadits	10		10	XI,XII	Pimpinan
03	H. SAIFUL WARDI	Pesantren	Kitab Kuning	6		6	X,XI,XII	Guru BK
04	MUSLIK, S.Pd.I	S.1	Aqidah Akhlaq	2	-	2	XII	Guru
05	H. MATLAWI	Pesantren	Mahfudhat	10	-	10	X,XI,XII	Guru
06	Drs. KHAZIN SYARIF	S.1	Aqidah Akhlaq	8	-	8	X,XI,XII	Guru
07	M. ZAZILI, SE	S.1	Ekonomi	26	-	26	X,XI,XII	Guru
08	MURSAL, BA	S.1	Seni Budaya	10	-	10	X,XI,XII	Guru
09	AHMAD FAUZI	Pesantren	SKI	4	-	4	XII	Waka Kurikulum
10	ASROR	Pesantren	Sejarah,	10		10	X,XI,XII	Guru
11	MUHAMMAD TANZILI	S.1	TIK dan Qur'an Hadits	4		4	X	Guru
12	HIZAM FIKRI ADITAMA	Pesantren	Fisika, kimia,	8		8	X	Guru
13	ABDUL MUNIR, S.Pd.I	S.2	Kitab Kuning,	4		4	X, XII	Guru
14	EDIYANTO, S.Pd	S.1	TIK	6	-	6	XI,XII	Guru
15	ANSHOR, S.Pd.I	S.1	B. Inggris	12	-	12	X,XI	Wali Kelas

16	SYAIFUDDIN ZUHRI, S.Pd	S.1	Sosiologi	8	-	8	XII	Guru
17	DZULKIFLI	MA	Geografi	20		20	X,XI,XII	Waka Kesiswaan
18	SARWIN	MA	Pkn,Fikih	14		14	X,XI,XII	Guru
19	DESTI RAHMAWATI, SS	S.1	B. Arab	2		2	XII	Wali Kelas
20	HERNA NINGSIH, S.Ag	S.1	Fiqih	6	-	6	X,XI,XII	Guru
21	LILI PENI LESTARI	S.1	Matematika	30	-	30	X,XI,XII	Guru
22	DESI NURULLITA, S.Pd	S.1	B. Inggris	12	-	12	XII	Guru
23	SHOLEHA, S.Pd	S.1	B. Indonesia	20	-	20	X,XI,XII	Wali kelas
24	RISMIANA, S.Pd.I	S.1	Biologi,Bahasa Arab	12		12	X,XI,XII	
25	AZWAR ANAS, S.Pd	S.1	Penjaskes	4	-	4	X	Guru
26	M. MUSYADAT	S.1	Penjaskes	2	-	2	XI	Guru
27	ABD. WAHID	S.1	Penjaskes	4		4	XII	Wali Kelas
28	SYUKURILLAH	MA	Sosiologi,	4	-	4	XI	Guru
29	AHMAD ZARQONI	MA						Perpustakaan
30	LISNAWATI	MA						TU
31	UMI KALSUM	MA						TU

Sumber: Dokumentasi MA Aulia Cendekia Palembang

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah seluruh guru MA Aulia Cendekia Palembang berjumlah 28 orang dengan rincian lulusan pesantren berjumlah 5 orang, lulusan MA berjumlah 3 orang dan lulusan S1 berjumlah 18 orang serta lulusan S2 berjumlah 2 orang. Sedangkan jumlah pegawai yang ada di MA Aulia Cendekia Palembang berjumlah 3 orang dengan lulusan MA.

Menurut Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005. Bab IV pasal 8 dan 9 yang berbunyi sebagai berikut:

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dan kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.⁶⁶

⁶⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit.*, hlm. 95-96

Definisi yang dikemukakan oleh Undang-undang tersebut dapat dikatakan bahwasanya syarat untuk menjadi seorang guru seharusnya memiliki kualifikasi akademik serta sertifikat pendidik yang diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Sedangkan guru yang ada di MA Aulia Cendekia Palembang, ada 5 Orang yang lulusan pesantren dan 3 orang yang lulusan MA. Dapat disimpulkan bahwa guru yang mengajar di MA Aulia Cendekia Palembang masih dikatakan kurang profesional dikarenakan guru-gurunya masih ada yang belum memenuhi syarat-syarat menjadi seorang guru.

2. Keadaan Siswa

Dalam dunia pendidikan, dalam hal ini sekolah, peserta didik merupakan bagian integrasi yang tidak dapat dipisahkan dari kepentingan sekolah, karena peserta didik adalah sebagai subjek sekaligus objek yang mendalami ilmu yang diperuntukkan bagi kehidupannya. Uraian Secara lengkap keadaan siswa MA Aulia Cendekia Palembang dapat dilihat di dalam tabel berikut:

Tabel 3. 4 Keadaan Siswa MA Aulia CendekiaPalembang

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X	18	19	37
XI A	13	28	41
XI B	11	17	28
XII A	20	17	37
XII B	9	7	16

Sumber : Tata Usaha MA Aulia Cendekia Palembang 2016

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwasannya siswa atau siswi MA Paradigma Palembang tahun 2016 berjumlah 159 orang yang masing masing terdiri

dari kelas X berjumlah 37, kelas XI berjumlah 69 serta kelas XII yang berjumlah 53 orang.

Jumlah ini dianggap normal untuk kelancaran dalam kegiatan pelajaran. Fasilitas di dalam kelas sudah memadai untuk menunjang kegiatan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan untuk fasilitas lainnya, seperti perpustakaan siswa dapat menggunakannya sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan oleh sekolah.

Selain itu ada pula fasilitas olahraga dan seni, seperti lapangan, alat-alat olahraga, Sekolah juga memberikan fasilitas berupa ruangan-ruangan, seperti OSIS, Pramuka, UKS, dan juga ruang ekstrakurikuler sebagai wadah kegiatan siswa dimadrasah.

C. Tugas dan Fungsi Pegawai MA Aulia Cendekia Palembang

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di MA Aulia Cendekia Palembang dengan fungsi dan tugas pengelolaan sekolah yang terdiri dari:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah sebagai *educator*;
- b. Kepala sekolah sebagai *manajer*;
- c. Kepala sekolah sebagai *administrator*;
- d. Kepala sekolah sebagai *supervisor*;
- e. Kepala sekolah sebagai pemimpin atau *leader*;
- f. Kepala sekolah sebagai *innovator*;
- g. Kepala sekolah sebagai *motivator*.

2. Wakil Kepala Sekolah

Wakil kepala sekolah bertugas membantu kepala sekolah dalam beberapa pekerjaan sebagai berikut:

a. Kurikulum

- 1) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan;
- 2) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pengajaran;
- 3) Mengatur penyusunan program pengajaran (program semester, SP, RPP, dan penyesuaian kurikulum);
- 4) Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler;
- 5) Mengatur pelaksanaan program penilaian, criteria kenaikan kelas dan kelulusan, laporan kemajuan belajar siswa, dan pembagian rapor dan STTB;
- 6) Mengatur program perbaikan dan pengayaan;
- 7) Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar;
- 8) Mengatur pengembangan MGMP dan koordinator mata pelajaran;
- 9) Melakukan supervisi administrasi dan akademik;
- 10) Menyusun laporan.

b. Kesiswaan

- 1) Mengatur program dan pelaksanaan bimbingan konseling;
- 2) Mengatur dan mengkoordinasi pelaksanaan 7 K;
- 3) Mengatur dan membina program kegiatan OSIS yang meliputi kepramukaan, Unit Kesehatan Sekolah (UKS).

- 4) Mengatur program pesantren kilat;
- 5) Menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan di sekolah;
- 6) Menyelenggarakan cerdas cermat dan olahraga;
- 7) Menyeleksi calon siswa untuk diusulkan mendapat beasiswa.

c. Sarana dan Prasarana

- 1) Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar;
- 2) Mengatur program pengadaan sarana dan prasarana;
- 3) Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana;
- 4) Pengelolaan, perawatan, perbaikan dan pengisian sarana dan prasarana;
- 5) Mengatur pembekuannya;
- 6) Menyusun laporan.

d. Hubungan dengan Masyarakat

- 1) Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan komite sekolah;
- 2) Menyelenggarakan bakti sosial
- 3) Menyusun laporan.

3. Guru

Guru merupakan orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik baik secara individual maupun klasikal baik di sekolah maupun di luar sekolah. Para guru di MA Aulia Cendekia Palembang melaksanakan tugasnya sebagai guru dengan baik dan bertanggung jawab di lingkungannya dan dituntut untuk dapat mendidik dan membina peserta didiknya dengan kompetensinya.

Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan prose belajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab guru meliputi:

- a. Membuat perangkat program pengajaran;
 - 1) Analisis Materi Pelajaran (AMP);
 - 2) Program tahunan;
 - 3) Program semester;
 - 4) Rincian minggu efektif;
 - 5) Pemetaan materi;
 - 6) Silabus;
 - 7) RPP;
 - 8) Lembar kerja siswa.
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran;
- c. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir.

- d. Menyusun program perbaikan dan pengayaan;
- e. Mengisi daftar nilai siswa;
- f. Melaksanakan kegiatan bimbingan dalam proses kegiatan belajar mengajar;
- g. Membuat alat pelajaran/alat peraga;
- h. Menumbuhkembangkan sikap menghargai karya seni;
- i. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum.

4. Wakil Kelas

Wakil kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan:

- a. Pengelolaan kelas;
- b. Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi:
 - 1) Denah tempat duduk siswa;
 - 2) Papan absensi siswa;
 - 3) Daftar pelajaran kelas;
 - 4) Daftar piket kelas;
 - 5) Buku absensi siswa;
 - 6) Buku kegiatan pembelajaran/buku harian kelas;
 - 7) Tata tertib siswa.
- c. Menyusun statistik bulanan;
- d. Mengisi daftar kumpulan nilai siswa;
- e. Membuat catatan khusus tentang siswa;
- f. Mencatat mutasi siswa;

- g. Mengisi buku laporan penilaian hasil belajar siswa;
- h. Membagikan buku laporan penilaian hasil belajar siswa.

5. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling mempunyai tugas-tugas:

- a. Menyusun program dan melaksanakan bimbingan konseling;
- b. Melaksanakan koordinasi dengan wakil kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa tentang kesulitan belajar;
- c. Memberikan bimbingan dan layanan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar;
- d. Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai;
- e. Melaksanakan penilaian tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling;
- f. Menyusun statistik hasil penilaian bimbingan konseling;
- g. Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar;
- h. Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan konseling;
- i. Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan konseling.

6. Pustaka Sekolah

- a. Perencanaan buku-buku bacaan / bahan pustaka / media elektronika;
- b. Menyusun program layanan perpustakaan;

- c. Inventarisasi pengadministrasian buku-buku / bahan pustaka / media elektronika;
- d. Perencanaan dan pengembangan perpustakaan;
- e. Pemeliharaan dan perbaikan buku-buku bacaan / bahan pustaka / media elektronika;
- f. Melaksanakan layanan kepada siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya serta masyarakat;
- g. Menyusun tata tertib perpustakaan;
- h. Menyusun laporan secara berkala.

7. Kepala Tata Usaha

Kepala tata usaha sekolah mempunyai tugas melaksanakan katatausahaan sekolah dan bertanggung jawab kepada sekolah dalam kegiatan-kegiatan:

- a. Menyusun program kerja tata usaha;
- b. Pengelolaan keuangan sekolah;
- c. Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa;
- d. Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah;
- e. Menyusun administrasi perlengkapan sekolah;
- f. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan ketatausahaan secara berkala.

8. Bendahara

- a. Mencatat penerimaan dan pengeluaran uang serta melaporkannya kepada pimpinan sekolah;

- b. Mengeluarkan uang untuk keperluan administratif dan edukatif setelah mendapat persetujuan pimpinan sekolah dan meminta berkas bukti pengeluarannya;
- c. Meminta atau mengeluarkan gaji guru/karyawan;
- d. Membayar honorarium dan insentif guru/karyawan;
- e. Menyampaikan laporan keuangan sekolah ke YSN dan diketahui kepala sekolah.⁶⁷

D. Pengadaan Fasilitas Lingkungan Belajar

Komponen penting dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya guru, siswa dan materi belajar siswa. Selain itu, masih ada sarana dan prasarana belajar atau fasilitas untuk belajar. Pengadaan fasilitas di sekolah sangat penting, karena tanpa adanya fasilitas dalam belajar maka proses pembelajaran tidak akan efektif. Fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajarn tersebut meliputi:

1. Perpustakaan

Perpustakaan berperan penting dalam kegiatan belajar-mengajar, terutama dalam penyediaan buku yang dibutuhkan siswa sebagai salah satu sumber belajar siswa. MA Aulia Cendekia Palembang memiliki satu perpustakaan yang menyediakan berbagai buku bacaan, baik buku pelajaran maupun buku-buku yang lain yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan siswa dan dapat dijadikan sumber belajar siswa.

⁶⁷ Dokumentasi, *Tugas dan Fungsi Pegawai MA Aulia Cendekia Palembang 2016*

Perpustakaan dikelola oleh beberapa staf dibawah satu pimpina yaitu kepala perpustakaan. Staf perpustakaan urusan pemeliharaan bertugas memelihara, merawat dan merapikan buku-buku yang di butuhkan diperpustaaan, selain itu staf juga harus melayani siswa maupun guru yang hendak meminjam buku.

Ada beberapa peraturan yang harus dipatuhi oleh penunjang perpustakaan. Peraturan tersebut, seperti bersikap tertib ketika mengunjungi perpustakaan, mengembalikan buku tepat waktu, serta tidak merusak dan menghilangkan buku yang di pinjam.

2. Tempat Ibadah

Tempat ibadah adalah merupakan fasilitas yang sngat penting di MA Aulia Cendekia Palembang. Di musholah siswa MA Aulia Cendekia Palembang melakukan sholat Dhuha dan sholat zuhur secara berjamaah. Disamping itu di musholah tempat melaksanakan pengembangan diri IPNU. Musholah tersebut digunakan oleh siswa, guru dan karyawan MA Aulia Cendekia Palembang.

Peralatan yang tersedia di musholah untuk kegiatan beribadah sudah memadai beribadah sudah memadai, seperti mukena, sajadah, Al-Quran dan karpet serta tempat wudhu laki-laki dan perempuan. Untuk menjaga kebersihan musholah adalah tanggung jawab bersama masyarakat Madrasah, agar musholah selalu tampak bersih dan rapi.

3. Kantin

MA Aulia Cendekia Palembang memiliki empat kantin yang menyediakan keperluan siswa, seperti alat, buku tulis, kertas, penggaris atau keperluan makanan

para siswa. Kantin menyediakan makan yang sehat untuk siswa yang terjamin kebersihannya dengan harga yang terjangkau.

4. Penerangan dan Pengadaan Air

MA Aulia Cendekia Palembang juga menyediakan saluran listrik dan air. Saluran listrik digunakan untuk memenuhi kebutuhan listrik yang digunakan untuk menyalakan beberapa alat elektronik seperti, computer, lampu, bel sekolah, *sound system*, lampu kelas dan lain-lain. Sedangkan saluran air, untuk keperluan kebutuhan air untuk wudhu, cici tangan, mengepel dan mengisi bak kamar kecil. Didepan setiap kelas disediakan keran air atau keperluan wudhu, mencuci tangan dan membersihkan kelas.

5. Toilet

Menjaga kebersihan lingkungan sekolah di MA Aulia Cendekia Palembang sangat penting, maka disediakan beberapa toilet, yaitu untuk kepala Madrasah, guru, pegawai ada lima ruang, sedangkan untuk siswanya ada lima juga. Toilet tersebut dipisah untuk siswa laki-laki dan perempuan.

6. Pekarangan Sekolah

MA Aulia Cendekia Palembang pekarangan luas. Pekarangan didepan kelas masing-masing ruang kelas dimanfaatkan sebagai taman yang ditanami bermacam-macam tanaman dan pepohonan sehingga halaman kelas tampak asri. Masyarakat sekolah secara bersama-sama menjaga 1 taman tersebut. Setiap hari, pegawai kebersihan membersihkan taman-taman tersebut. Pekarangan bagian dalam yang lebih luas digunakan sebagai lapangan upacara dan olahraga. Di pekarangan bagian

luar sekolah dimanfaatkan sebagai tempat parkir kendaraan siswa, guru dan karyawan. Untuk menjaga kebersihan lingkungan dan pekarangan madrasah diperlukan perugas kebersihan yang bertanggung jawab menjaga kebersihan dan dibantu oleh kader kebersihan madrasah yaitu siswa siswi MA Aulia Cendekia Palembang yang bergiliran setiap kelas.⁶⁸

E. Kegiatan Belajar Mengajar

1. Kegiatan Intra Kurikuler

Adapun kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar yang telah terjadwal dan diprogramkan sesuai materi pembelajaran madrasah berdasarkan kurikulum.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa (intrakurikuler) yang tidak erat terkait dengan pelajaran sekolah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan siswa, menambah keterampilan, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat, minat, penunjang pencapaian tujuan intrakurikuler, serta melengkapi usaha pembinaan manusia Indonesia seutuhnya.

Untuk mendukung dana dan mengimbangi pemberian pengetahuan yang dilaksanakan dalam Pembelajaran Madrasah Aliyah Aulia Cendekia Palembang juga memberikan tambahan berupa peningkatan skill siswa melalui kegiatan Ekstra kurikuler, antara lain

⁶⁸ Observasi, *Fasilitas Lingkungan Belajar MA Aulia Cendekia Palembang 2016*

- a) IPNU (Ikatan Pelajar Nahdhotul 'Ulama), kegiatan ini bertujuan untuk melatih kedisiplinan siswa
- b) Pramuka, kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka melatih pendidikan kepandaian siswa
- c) UKS, kegiatan ini bertujuan untuk melatih keterampilan siswa dalam melaksanakan tugas kegiatan kesehatan dan menangani siswa yang sakit.
- d) Kesenian dan Olahraga, kegiatan ini dilaksanakan untuk mengasah kreativitas siswa dalam menjaga kebugaran dan kesehatan tubuh serta untuk melestarikan kebudayaan daerah seperti voly, bulu tangkis, tenis meja, seni tari, kaligrafi dan muhadhoroh.⁶⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya MA Aulia Cendekia Palembang mempunyai jadwal kegiatan siswa diantaranya kegiatan intra kurikuler yaitu tentang proses belajar mengajar yang telah dijadwalkan, kegiatan ekstra kurikuler di dalamnya berisi kegiatan OSIS, Pramuka, UKS, Kesenian dan Olahraga, yang semua kegiatan tersebut diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik.

⁶⁹ Observasi, *Kegiatan Siswa-Siswi MA Aulia Cendekia Palembang 2016*

BAB IV

ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

A. Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru memegang peranan penting, karena di tangan gurulah letak berhasil atau tidaknya proses belajar-mengajar. Banyak hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, seperti kemampuan guru dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran, kemampuan guru menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran, kemampuan penggunaan media, kemampuan guru dalam memanfaatkan sarana belajar yang ada di sekolah, pemberian motivasi, serta mampu bersikap adil terhadap siswa. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Al-Hadits, peneliti melakukan wawancara dengan hasil sebagai berikut.

1. Guru Mampu Menyiapkan Perencanaan Pembelajaran

Kemampuan guru dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran sangat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, dengan persiapan dan perencanaan yang matang guru akan mudah dalam menyampaikan materi dan mudah juga dipahami siswa. Ustadz Tanzili selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menjelaskan bahwa beliau selalu menyiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyesuaikan metode sesuai dengan materi yang diajarkan,

menyesuaikan materi dengan alokasi waktu yang ada serta menyiapkan tes untuk dilakukan di akhir pembelajaran.⁷⁰

Menurut Ustadz Dumyati selaku kepala sekolah MA Aulia Cendekia Palembang mengatakan bahwa guru itu harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran karena perencanaan pembelajaran merupakan hal yang wajib, dengan tujuan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan teratur dan terarah.⁷¹

Menurut Ustadz Sarwin selaku guru mata pelajaran Fiqih bahwa perencanaan pembelajaran seperti rancangan pekan efektif, program tahunan, program semester, silabus, RPP, dan lain-lain harus disiapkan oleh setiap guru mata pelajaran, karena perencanaan pembelajaran merupakan pedoman agar proses pembelajaran berjalan secara sistematis.⁷²

Sedangkan menurut Ustadz Muslik selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq mengatakan bahwa seluruh guru wajib mempersiapkan perencanaan pembelajaran, yang mana perencanaan pembelajaran merupakan hal yang harus dipersiapkan, karena dengan adanya perangkat pembelajaran proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.⁷³

Al-Ghazali Munzir mengemukakan bahwa ia sangat menyukai pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan bekal terpenting untuk kehidupan dunia akhirat, tapi cara

⁷⁰ Wawancara dengan Ustadz Tanzili, Guru Al-Qur'an dan Al-Hadits Kelas X MA Aulia Cendekia Palembang, 2 Agustus 2016

⁷¹ Wawancara dengan Ustadz Dumyati, Kepala Sekolah MA Aulia Cendekia Palembang, 18 Oktober 2016

⁷² Wawancara dengan Ustadz Sarwin, Guru Fiqih MA Aulia Cendekia Palembang, 18 Oktober 2016

⁷³ Wawancara dengan Ustadz Muslik, Guru Aqidah Akhlaq Kelas XII MA Aulia Cendekia Palembang, 18 Oktober 2016

guru yang mengajar mata pelajaran tersebut tidak sesuai dengan pedoman yang telah ada. Penyampaian materi yang terlalu cepat, penjelasan materi tidak terlalu rinci.⁷⁴ Muhammad Rizky Aulia mengemukakan bahwa ia menyukai pelajaran Al-Qur'an Hadits karena dengan belajar Al-Qur'an Hadits akan menambah wawasan mengenai Al-Qur'an Hadits, akan tetapi guru yang mengajar kurang sesuai dengan buku pedoman. Jadi kami tidak bersemangat mengikuti pembelajaran.⁷⁵

Githa Permata mengemukakan bahwa dengan belajar Al-Qur'an Hadits akan semakin menambah wawasan dan pengetahuan tentang Al-Qur'an Hadits. Tapi, dalam penyampaian materinya tidak sesuai dengan pedoman dan juga cara menyampaikan materi yang cepat membuat siswa kesulitan memahami materi yang disampaikan dan hanya poin-poin utama yang dijelaskan tanpa dijelaskan lebih mendalam lagi.⁷⁶ Habi Ilham mengemukakan bahwa ia menyukai pelajaran Al-Qur'an Hadits karena Al-Quran Hadits merupakan dua pusaka yang ditinggalkan Rasulullah dan menjadi pegangan hidup umat Islam sampai akhir zaman. Akan tetapi terkadang materi yang diajarkan oleh guru kami tidak sesuai dengan pedoman yang telah ada. Hanya poin-poin intinya yang beliau sampaikan tanpa menjelaskan secara mendetail, jadi akhirnya kami bingung dan belum mengerti pada materi yang disampaikan. Ya akibatnya ketika ulangan kami tidak bisa menjawab soal-soal yang

⁷⁴ Wawancara dengan Al-Ghazali Munzir, Siswa Kelas X MA Aulia Cendekia Palembang, 2 Agustus 2016

⁷⁵ Wawancara dengan Muhammad Rizky Aulia, Siswa Kelas X MA Aulia Cendekia Palembang, 2 Agustus 2016

⁷⁶ Wawancara dengan Gita Permata, Siswa Kelas X MA Aulia Cendekia Palembang, 2 Agustus 2016

ada.⁷⁷ Fadilah mengemukakan bahwa ia menyukai pelajaran Al-Qur'an Hadits karena Al-Qur'an Hadits adalah pelajaran akhirat yang wajib dipelajari oleh semua umat Islam. Akan tetapi penyampaian materi terlalu cepat sehingga kami belum sempat mengerti pada pembahasan tersebut dilanjutkan lagi pada materi selanjutnya, materi pada pembahasan tersebut hanya dijelaskan sedikit.⁷⁸

Evi Roviah mengemukakan bahwa ia sangat menyukai pelajaran Al-Qur'an Hadits karena dengan belajar Al-Qur'an Hadits akan menumbuhkan rasa cinta terhadap dua pusaka Rasulullah. Tetapi cara menyampaikan materi yang disampaikan oleh beliau agak melenceng dari buku pedoman jadi kami kadang bingung, yang tadinya kami belajar di rumah materi yang disampaikan hari itu malah tidak sesuai dengan apa yang kami pelajari. Jadi kami malas untuk belajar di rumah tentang materi yang akan disampaikan di kelas. Dan penyampaian materinyapun terlalu cepat membuat kami kesulitan memahami materi yang disampaikan dan hanya poin-poin utama yang dijelaskan tanpa dijelaskan lebih mendalam lagi. Sehingga materi yang diberikan terkadang tidak sesuai dengan waktu yang tersedia.⁷⁹

Untuk memperjelas hasil wawancara di atas penulis juga melakukan perbandingan antara hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajarannya. Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bahwa dalam melaksanakan proses

⁷⁷ Wawancara dengan Habi Ilham, Siswa Kelas X MA Aulia Cendekia Palembang, 2 Agustus 2016

⁷⁸ Wawancara dengan Fadilah, Siswa Kelas X MA Aulia Cendekia Palembang, 2 Agustus 2016

⁷⁹ Wawancara dengan Evi Roviah, Siswa Kelas X MA Aulia Cendekia Palembang, 2 Agustus 2016

kegiatan pembelajaran selalu menyiapkan perencanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan bahan ajar dan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Sementara hasil wawancara pada siswa bahwa pelajaran Al-Qur'an Hadits disenangi oleh siswa akan tetapi dalam penyampaian materi tidak sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Seperti tidak sesuainya materi yang disampaikan pada setiap pertemuan, penyampaian materi yang terlalu cepat, materi yang disampaikan terlalu singkat (tidak detail) sehingga siswa belum dapat memahami apa maksud dari materi tersebut.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi bahwa penyampaian materi tidak sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan dan penyampaian materi yang terlalu cepat membuat siswa merasa bingung menangkap materi yang telah disampaikan oleh guru tersebut.⁸⁰ Sedangkan dari hasil dokumentasi bahwa guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits telah menyiapkan perangkat pembelajaran.⁸¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa guru yang mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X dalam proses belajar-mengajarnya kurang sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang dibuat sebelumnya. Selain itu juga ditanamkan dalam diri siswa mengenai pentingnya belajar Al-Qur'an Hadits sehingga akan tumbuh rasa suka dan cinta dalam jiwa siswa tentang Al-Qur'an Hadits. Akan tetapi penyampaian materi tidak sesuai dengan pedoman yang ada.

⁸⁰ Observasi, *Keadaan Guru Kelas X MA Aulia Cendekia Palembang 2016*

⁸¹ Dokumentasi, *Keadaan Guru Kelas X MA Aulia Cendekia Palembang 2016*

2. Guru Mampu Menggunakan Metode Yang Bervariasi Dalam Proses Pembelajaran

Sebagai seorang guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan hendaknya menggunakan berbagai macam metode agar pembelajaran lebih efektif dan siswa tidak bosan dalam belajar. Menurut Ustadz Tanzili dalam mengajar beliau hanya menerapkan beberapa metode yaitu metode ceramah, tanya jawab, resitasi dan menghafal karena jika diterapkan metode lain seperti *slide* atau *power point* kondisinya kurang mendukung dikarenakan hanya ada satu infokus yang ada di sekolah.⁸²

Menurut Ustadz Dumyati selaku kepala sekolah MA Aulia Cendikia Palembang bahwa setiap guru harus menguasai metode pembelajaran yang bervariasi, karena dengan guru menggunakan metode yang bervariasi proses pembelajaran yang berlangsung terkesan tidak membosankan, dan siswa pun semangat untuk mengikuti pembelajaran.⁸³

Ustadz Sarwin selaku guru mata pelajaran Fiqih mengatakan bahwa seluruh guru mata pelajaran seharusnya menguasai banyak metode pembelajaran, terlebih sekarang telah banyak metode-metode baru seperti metode *jigsaw*, *role playing*,

⁸² Wawancara dengan Ustadz Tanzili, Guru Al-Quran Hadis Kelas X MA Aulia Cendekia, Palembang, 2 Agustus 2016

⁸³ Wawancara dengan Ustadz Dumyati, Kepala Sekolah MA Aulia Cendekia Palembang, 18 Oktober 2016

scramble dan lain-lain, metode-metode tersebut sesuai dengan tuntutan dunia pendidikan yang akan menarik perhatian siswa.⁸⁴

Sedangkan menurut Ustadz Muslik selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq bahwa dalam mengajar guru wajib penggunaan metode yang bervariasi, karena dunia pendidikan tidak seperti dulu yang mana siswa mudah mengerti apa yang dijelaskan oleh guru, sekarang siswa menginginkan pembelajaran yang lebih menarik dengan begitu siswa termotivasi mengikuti proses pembelajaran. Dulu kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah, latihan, penugasan, tanya jawab dalam mengajar, tetapi sekarang sudah banyak metode pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menjelaskan materi pelajaran.⁸⁵

Al-Ghazali mengemukakan bahwa Ustadz Tanzili dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan menghafal.⁸⁶ Rizky mengemukakan bahwa Ustadz Tanzili dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan terkadang menghafal.⁸⁷ Githa mengemukakan bahwa Ustadz Tanzili dalam mengajar menggunakan beberapa metode diantaranya metode ceramah, tanya jawab, dan terkadang juga menggunakan

⁸⁴ Wawancara dengan Ustadz Sarwin, Guru Fiqih MA Aulia Cendekia Palembang, 18 Oktober 2016

⁸⁵ Wawancara dengan Ustadz Muslik, Guru Aqidah Akhlaq Kelas XII MA Aulia Cendekia Palembang, 18 Oktober 2016

⁸⁶ Wawancara dengan Al-Ghazali Munzir, Siswa Kelas X MA Aulia Cendekia Palembang, 2 Agustus 2016

⁸⁷ Wawancara dengan Muhammad Rizky Aulia, Siswa Kelas X MA Aulia Cendekia Palembang, 2 Agustus 2016

metode pemberian tugas dan menghafal.⁸⁸ Habi Ilham mengemukakan bahwa Ustadz Tanzili dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan menghafal.⁸⁹ Fadilah juga mengemukakan hal yang sama bahwa Ustadz Tanzili dalam mengajar kebanyakan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan menghafal, sehingga kami merasa kalau pembelajaran Al-Qur'an Hadits kurang menarik..⁹⁰ Evi mengemukakan bahwa Ustadz Tanzili menggunakan beberapa metode seperti metode ceramah, tanya jawab dan menghafal. Akan tetapi lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.⁹¹

Untuk memperjelas hasil wawancara di atas penulis juga melakukan perbandingan antara hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bahwa dalam proses pembelajaran hanya menerapkan beberapa metode yaitu metode ceramah, tanya jawab, resitasi dan menghafal karena jika diterapkan metode lain seperti *slide* atau *power point* kondisinya kurang mendukung dikarenakan hanya ada satu infokus yang ada di sekolah. Sementara dari hasil wawancara pada siswa bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung metode yang gunakan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kebanyakan metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan menghafal.

⁸⁸Wawancara dengan Gita Permata, Siswa Kelas X MA Aulia Cendekia Palembang, 2 Agustus 2016

⁸⁹ Wawancara dengan Habi Ilham, Siswa Kelas X MA Aulia Cendekia Palembang, 2 Agustus 2016

⁹⁰ Wawancara dengan Fadilah, Siswa Kelas X MA Aulia Cendekia Palembang, 2 Agustus 2016

⁹¹ Wawancara dengan Evi Roviah, Siswa Kelas X MA Aulia Cendekia Palembang, 2 Agustus 2016

Sedangkan dari hasil observasi bahwa guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja, padahal seharusnya guru harus memberikan metode yang lebih baik dan menarik untuk memancing siswa agar aktif dalam proses pembelajaran. Apalagi fasilitas sekolah cukup memadai sehingga seharusnya guru bisa saja menggunakan metode dengan cara menonton karena di MA Aulia Cendekia Palembang ini sudah tersedia alat infokus sehingga siswa mampu memiliki daya tarik tersendiri untuk memahami materi yang diajarkan dengan menggunakan metode ini, namun sayangnya metode ini tidak dilakukan oleh guru. sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa metode yang dilakukan oleh guru disini kurang efektif.⁹² Sedangkan dilihat dari hasil dokumentasi bahwa guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits telah menyiapkan perangkat pembelajaran.⁹³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Ustadz Tanzili dalam proses belajar-mengajar tidak menggunakan metode yang bervariasi. Beliau lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Sedangkan metode pemberian tugas dan menghafal hanya beliau berikan dua kali dalam satu bulan.

3. Guru Mampu Menggunakan Media

Dalam proses pembelajaran, hal yang harus diperhatikan oleh guru adalah bagaimana cara memanfaatkan media yang ada di lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Media yang dimaksud bukan hanya media buku, spidol, dan *white board*

⁹² Observasi, *Keadaan Guru Kelas X MA Aulia Cendekia Palembang 2016*

⁹³ Dokumentasi, *Keadaan Guru Kelas X MA Aulia Cendekia Palembang 2016*

yang ada di dalam kelas melainkan alam sekitar juga bisa menjadi media belajar bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Tanzili, beliau mengemukakan bahwa media belajar yang beliau gunakan hanyalah buku pedoman mata pelajaran, Al-Qur'an, Spidol, dan *white board* yang ada di kelas. Buku mata pelajaran yang digunakanpun hanya bersumber satu buku saja.⁹⁴

Menurut Ustadz Dumyati selaku kepala sekolah MA Aulia Cendekia bahwa begitu banyak media yang dapat membantu lancarnya proses pembelajaran, dan gurupun harus memiliki kemampuan untuk memanfaatkannya dengan baik, terlebih dizaman yang canggih seperti sekarang yang mana aneka alat elektronik yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran, tinggal gurunya yang menentukan penempatannya.⁹⁵

Menurut Ustadz Sarwin selaku guru mata pelajaran Fiqih bahwa penggunaan media dalam pembelajaran itu sudah pasti, akan tetapi media yang digunakan tersebut apakah media yang bersifat pasti seperti papan tulis, spidol, buku pelajaran atau media yang sengaja dihadirkan dari luar. Dan media yang berasal dari luarlah yang seharusnya di manfaatkan oleh guru untuk membantu proses pembelajaran.⁹⁶

⁹⁴ Wawancara dengan Ustadz Tanzili, Guru Al-Quran Hadis Kelas X MA Aulia Cendekia, Palembang, 2 Agustus 2016

⁹⁵ Wawancara dengan Ustadz Dumyati, Kepala Sekolah MA Aulia Cendekia Palembang, 18 Oktober 2016

⁹⁶ Wawancara dengan Ustadz Sarwin, Guru Fiqih MA Aulia Cendekia Palembang, 18 Oktober 2016

Sedangkan menurut Ustadz Muslik selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq bahwa berkembangnya zaman maka semakin maju pula teknologi yang diciptakan manusia, termasuk perkembangan dibidang pendidikan yang semakin lama semakin maju, seperti penggunaan media dalam pembelajaran yang berasal dari hasil teknologi berupa laptop, OHP, *tape recorder* dan lain-lain yang mulai dihadirkan di sekolah-sekolah dengan tujuan agar pembelajaran dapat terbantu. Dengan demikian tugas guru ialah mengetahui cara kerja dari media tersebut agar dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.⁹⁷

Al-Ghazali Munzir mengemukakan bahwa dalam mengajar Ustadz Tanzili hanya berpatokan pada satu buku dan Al-Qur'an.⁹⁸ Muhammad Rizky Aulia mengemukakan bahwa dalam mengajar Ustadz Tanzili hanya berpatokan pada satu buku dan Al-Qur'an.⁹⁹ Githa Permata mengemukakan bahwa dalam mengajar Ustadz Tanzili hanya berpatokan pada satu buku dan Al-Qur'an.¹⁰⁰ Habi Ilham mengemukakan bahwa dalam mengajar Ustadz Tanzili hanya berpatokan pada satu buku dan Al-Qur'an.¹⁰¹ Fadilah mengemukakan bahwa dalam mengajar Ustadz

⁹⁷ Wawancara dengan Ustadz Muslik, Guru Aqidah Akhlaq Kelas XII MA Aulia Cendekia Palembang, 18 Oktober 2016

⁹⁸ Wawancara dengan Al-Ghazali Munzir, Siswa Kelas X MA Aulia Cendekia Palembang, 2 Agustus 2016

⁹⁹ Wawancara dengan Muhammad Rizky Aulia, Siswa Kelas X MA Aulia Cendekia Palembang, 2 Agustus 2016

¹⁰⁰ Wawancara dengan Gita Permata, Siswa Kelas X MA Aulia Cendekia Palembang, 2 Agustus 2016

¹⁰¹ Wawancara dengan Habi Ilham, Siswa Kelas X MA Aulia Cendekia Palembang, 2 Agustus 2016

Tanzili hanya berpatokan pada satu buku dan Al-Qur'an.¹⁰² Evi Roviah mengemukakan bahwa dalam mengajar Ustadz Tanzili hanya berpatokan pada satu buku dan Al-Qur'an.¹⁰³

Untuk memperjelas hasil wawancara di atas penulis juga melakukan perbandingan antara hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap penggunaan media pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara pada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bahwa media yang digunakan dalam proses pembelajaran hanya terpaku pada media yang ada, seperti buku mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, spidol dan papan tulis. Sementara dari hasil wawancara pada siswa bahwa guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits hanya menggunakan buku mata pelajaran sebagai media tanpa ada media tambahan sebagai pendukung.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dalam proses belajar mengajar di kelas, memang benar bahwa guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X hanya berpatokan pada satu buku tanpa menggunakan sumber lain sebagai bahan ajar.¹⁰⁴ Sedangkan dilihat dari hasil dokumentasi bahwa guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits telah menyiapkan perangkat pembelajaran.¹⁰⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam

¹⁰² Wawancara dengan Fadilah, Siswa Kelas X MA Aulia Cendekia Palembang, 2 Agustus 2016

¹⁰³ Wawancara dengan Evi Roviah, Siswa Kelas X MA Aulia Cendekia Palembang, 2 Agustus 2016

¹⁰⁴ Observasi, *Keadaan Guru Kelas X MA Aulia Cendekia Palembang 2016*

¹⁰⁵ Dokumentasi, *Keadaan Guru Kelas X MA Aulia Cendekia Palembang 2016*

proses belajar-mengajar dapat dikatakan kurang kreatif karena kurang bisa melihat dan memanfaatkan media yang ada sebagai sumber belajar.

4. Guru Mampu Memanfaatkan Sarana Belajar yang Tersedia di Sekolah

Dalam proses pembelajaran Sarana belajar juga akan mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Oleh sebab itu, guru sebaiknya mampu memanfaatkan dan menggunakan sarana belajar yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Tanzili, beliau mengemukakan bahwa sarana yang ada di sekolah sudah digunakan dan dimanfaatkan, salah satunya adalah perpustakaan. Di perpustakaan banyak terdapat buku pelajaran dengan begitu siswa dapat mencari bahan pelajaran ataupun hanya sekedar membaca untuk menambah pengetahuan.¹⁰⁶

Menurut Ustadz Dumyati selaku kepala sekolah MA Aulia Cendekia bahwa begitu banyak sarana belajar yang ada di madrasah yang bisa dimanfaatkan untuk membantu pembelajaran, tergantung guru yang bisa atau tidak memanfaatkan sarana yang ada. Guru seharusnya bisa memanfaatkan sarana yang ada sebagai pendukung kegiatan pembelajaran.¹⁰⁷

Ustadz Sarwin selaku guru mata pelajaran Fiqih mengatakan bahwa untuk membantu proses pembelajaran guru bisa memanfaatkan sarana yang ada di madrasah, seperti perpustakaan yang menyediakan banyak buku dan bisa

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ustadz Tanzili, Guru Al-Quran Hadis Kelas X MA Aulia Cendekia, Palembang, 2 Agustus 2016

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ustadz Dumyati, Kepala Sekolah MA Aulia Cendekia Palembang, 18 Oktober 2016

dimanfaatkan oleh siswa untuk berbagai keperluan dalam pembelajaran. Siswa bisa mengunjungi perpustakaan di waktu luang atau ketika diberi tugas oleh guru.¹⁰⁸

Sedangkan menurut Ustadz Muslik selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq bahwa sarana yang ada di madrasah bisa digunakan sebagai salah satu sumber pembelajaran, seperti perpustakaan dan masjid yang bisa digunakan sebagai tempat belajar jika ada materi pelajaran yang memerlukan praktik tentang keagamaan atau sekedar ingin suasana atau tempat belajar baru.¹⁰⁹

Al-ghozali mengemukakan bahwa Ustadz Tanzili jika memberikan tugas siswanya disuruh untuk mencari materinya di perpustakaan yang ada di sekolah.¹¹⁰ Muhammad Rizky Aulia mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran ustadz Tanzili seringkali menggunakan perpustakaan sebagai sarana belajar.¹¹¹ Githa Permata mengemukakan bahwa sarana perpustakaanlah yang digunakan ustadz untuk membantu proses belajar-mengajar.¹¹² Habi Ilham mengemukakan bahwa perpustakaan merupakan salah satu sarana yang ada di sekolah dan selalu digunakan dalam proses belajar-mengajar.¹¹³ Fadilah mengemukakan bahwa dalam mengajar Ustadz Tanzili selain menggunakan buku pedoman, juga memanfaatkan perpustakaan

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ustadz Sarwin, Guru Fiqih MA Aulia Cendekia Palembang, 18 Oktober 2016

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ustadz Muslik, Guru Aqidah Akhlaq Kelas XII MA Aulia Cendekia Palembang, 18 Oktober 2016

¹¹⁰ Wawancara dengan Al-Ghazali Munzir, Siswa Kelas X MA Aulia Cendekia Palembang, 2 Agustus 2016

¹¹¹ Wawancara dengan Muhammad Rizky Aulia, Siswa Kelas X MA Aulia Cendekia Palembang, 2 Agustus 2016

¹¹² Wawancara dengan Githa Permata, Siswa Kelas X MA Aulia Cendekia Palembang, 2 Agustus 2016

¹¹³ Wawancara dengan Habi Ilham, Siswa Kelas X MA Aulia Cendekia Palembang, 2 Agustus 2016

sebagai sumber belajar.¹¹⁴ Evi Roviah mengemukakan bahwa perpustakaan adalah sarana yang digunakan ustadz Tanzili sebagai alat bantu dalam proses belajar.¹¹⁵

Untuk memperjelas hasil wawancara di atas penulis juga melakukan perbandingan antara hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap pemanfaatan sarana belajar yang tersedia di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara pada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah dimanfaatkan, seperti perpustakaan. Sementara dari hasil wawancara bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah yang sering digunakan ialah perpustakaan sebagai salah satu alat bantu proses pembelajaran.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dalam proses pembelajaran seringkali menggunakan perpustakaan sebagai alat bantu untuk menambah materi dan juga wawasan siswa yang tidak didapatkan dari buku pedoman yang digunakan.¹¹⁶ Sedangkan dilihat dari hasil dokumentasi bahwa guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits telah menyiapkan perangkat pembelajaran.¹¹⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sarana yang tersedia di sekolah MA Aulia Cendekia Palembang telah digunakan dan dimanfaatkan sebaik-baiknya salah satunya perpustakaan. Dengan adanya perpustakaan akan mempermudah dalam proses pembelajaran dan juga sebagai alat bantu untuk meningkatkan hasil belajar-mengajar.

¹¹⁴ Wawancara dengan Fadilah, Siswa Kelas X MA Aulia Cendekia Palembang, 2 Agustus 2016

¹¹⁵ Wawancara dengan Evi Roviah, Siswa Kelas X MA Aulia Cendekia Palembang, 2 Agustus 2016

¹¹⁶ Observasi, *Keadaan Guru Kelas X MA Aulia Cendekia Palembang 2016*

¹¹⁷ Dokumentasi, *Keadaan Guru Kelas X MA Aulia Cendekia Palembang 2016*

5. Pemberian Motivasi

Motivasi merupakan faktor yang berarti dalam mendorong seseorang untuk menggerakkan segala potensi yang ada, menciptakan keinginan yang tinggi serta meningkatkan semangat sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Oleh karena itu, pada saat pembelajaran berlangsung guru sebaiknya memberikan motivasi terhadap siswanya agar mereka lebih semangat lagi untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Tanzili, beliau mengemukakan bahwa dalam setiap proses belajar-mengajar terlebih dahulu siswa diberikan motivasi agar siswa lebih semangat dalam belajar dan juga agar tertanam dalam diri siswa rasa cinta yang mendalam terhadap Al-Qur'an Hadits.¹¹⁸

Menurut Ustadz Dumyati selaku kepala sekolah MA Aulia Cendekia bahwa motivasi dalam pembelajaran harus dilakukan oleh guru kepada siswa agar siswa bersemangat untuk belajar. Tidak semua siswa memiliki motivasi untuk belajar, maka dari itu siswa harus diberi motivasi. Dan dengan siswa termotivasi untuk belajar maka hasil belajar pun meningkat.¹¹⁹ Sedangkan menurut Ustadz Sarwin selaku guru mata pelajaran Fiqih bahwa motivasi itu ada yang dari dalam dan ada yang dari luar diri siswa, motivasi yang ada di dalam diri siswa memang sudah ada, tetapi motivasi

¹¹⁸ Wawancara dengan Ustadz Tanzili, Guru Al-Quran Hadis Kelas X MA Aulia Cendekia, Palembang, 2 Agustus 2016

¹¹⁹ Wawancara dengan Ustadz Dumyati, Kepala Sekolah MA Aulia Cendekia Palembang, 18 Oktober 2016

yang berasal dari luar perlu diberikan karena setiap siswa itu berbeda. Biasanya motivasi diberikan sebelum proses pembelajaran berlangsung.¹²⁰

Sedangkan menurut Ustadz Muslik selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq bahwa pemberian motivasi kepada siswa itu sangat perlu dilakukan, tanpa motivasi siswa bisa saja tidak berkeinginan untuk belajar atau kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran. Dan sebaiknya motivasi itu diberikan setiap sebelum berlangsungnya proses pembelajaran.¹²¹

Al-ghozali mengemukakan bahwa sebelum proses pembelajaran dimulai Ustadz Tanzili selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk mencintai pembelajaran Al-Qur'an Hadits.¹²² Muhammad Rizky Aulia mengemukakan bahwa motivasi yang selalu disampaikan oleh ustadz Tanzili adalah motivasi untuk mencintai Al-Qur'an Hadits.¹²³ Githa Permata mengemukakan bahwa beliau selalu memotivasi siswanya untuk lebih mencintai Al-Qur'an Al-Hadits.¹²⁴ Habi Ilham mengemukakan bahwa beliau lebih memotivasi untuk mencintai Al-Qur'an Hadits karena keduanya adalah pedoman hidup manusia.¹²⁵ Fadilah mengemukakan bahwa

¹²⁰ Wawancara dengan Ustadz Sarwin, Guru Fiqih MA Aulia Cendekia Palembang, 18 Oktober 2016

¹²¹ Wawancara dengan Ustadz Muslik, Guru Aqidah Akhlaq Kelas XII MA Aulia Cendekia Palembang, 18 Oktober 2016

¹²² Wawancara dengan Al-Ghazali Munzir, Siswa Kelas X MA Aulia Cendekia Palembang, 2 Agustus 2016

¹²³ Wawancara dengan Muhammad Rizky Aulia, Siswa Kelas X MA Aulia Cendekia Palembang, 2 Agustus 2016

¹²⁴ Wawancara dengan Gita Permata, Siswa Kelas X MA Aulia Cendekia Palembang, 2 Agustus 2016

¹²⁵ Wawancara dengan Habi Ilham, Siswa Kelas X MA Aulia Cendekia Palembang, 2 Agustus 2016

dalam mengajar Ustadz Tanzili selalu memberikan motivasi kepada siswa.¹²⁶ Evi Roviah mengemukakan bahwa beliau sering memberikan motivasi kepada siswa untuk mencintai Al-Quran.¹²⁷

Untuk memperjelas hasil wawancara di atas penulis juga melakukan perbandingan antara hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap pemberian motivasi. Berdasarkan hasil wawancara pada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bahwa sebelum proses pembelajaran berlangsung terlebih dahulu dilakukan motivasi agar siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Sementara dari hasil wawancara pada siswa bahwa guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memberikan motivasi terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai agar siswa dapat menyukai pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dalam proses pembelajaran beliau selalu memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih semangat belajar.¹²⁸ Sedangkan dilihat dari hasil dokumentasi bahwa guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits telah menyiapkan perangkat pembelajaran.¹²⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi selalu diberikan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebelum proses pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan minat siswa untuk belajar Al-Qur'an Hadits sehingga tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

¹²⁶ Wawancara dengan Fadilah, Siswa Kelas X MA Aulia Cendekia Palembang, 2 Agustus 2016

¹²⁷ Wawancara dengan Evi Roviah, Siswa Kelas X MA Aulia Cendekia Palembang, 2 Agustus 2016

¹²⁸ Observasi, *Keadaan Guru Kelas X MA Aulia Cendekia Palembang 2016*

¹²⁹ Dokumentasi, *Keadaan Guru Kelas X MA Aulia Cendekia Palembang 2016*

6. Mampu Bersikap Adil Terhadap Siswa

Seorang guru harus adil dalam memperlakukan siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Sikap adil seorang guru sangat menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar-mengajar. Ustadz Tanzili mengemukakan bahwa dalam setiap proses belajar-mengajar seorang guru tidak boleh pilih kasih kepada siswanya karena akan menyebabkan kecemburuan sosial yang mengakibatkan adanya perbedaan strata di kelas dan berakibat tidak baik pada siswanya.¹³⁰

Menurut Ustadz Dumyati selaku kepala sekolah MA Aulia Cendekia bahwa sikap adil harus ada dalam diri seorang guru, karena tidak ada orang yang ingin dibeda-bedakan antara satu sama lain. Begitupun dengan siswa yang tidak menginginkan gurunya pilih kasih antara satu siswa dengan siswa lainnya, siswa yang cerdas dengan siswa yang kurang cerdas. Setiap siswa pasti menginginkan agar diperhatikan oleh guru. Maka dari itu guru harus adil dengan semua siswa bagaimanapun keadaannya.¹³¹

Ustadz Sarwin selaku guru mata pelajaran Fiqih mengatakan bahwa semua guru wajib untuk adil kepada siswa-siswanya, adil atau tidaknya guru juga mempengaruhi minat siswa untuk belajar, jika guru hanya fokus pada satu siswa tertentu maka siswa lainnya merasa bahwa guru tersebut pilih kasih dan hanya peduli pada satu siswa akibatnya terciptanya kecemburuan diantara siswa, dan akhirnya

¹³⁰ Wawancara dengan Ustadz Tanzili, Guru Al-Quran Hadis Kelas X MA Aulia Cendekia, Palembang, 2 Agustus 2016

¹³¹ Wawancara dengan Ustadz Dumyati, Kepala Sekolah MA Aulia Cendekia Palembang, 18 Oktober 2016

siswa yang tidak terlalu diperhatikan menjadi malas untuk mengikuti pembelajaran.¹³²

Sedangkan menurut Ustadz Muslik selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq bahwa agar tidak adanya perselisihan atau kecemburuan antara siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung guru harus adil atau tidak membedakan setiap siswa. Sikap adil yang dimiliki oleh guru juga dapat membantu minat siswa untuk menyukai mata pelajaran tertentu dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹³³

Al-ghozali mengemukakan bahwa Ustadz Tanzili selalu bersikap adil kepada siswanya, jika ada yang bertanya selalu ditampung tanpa melihat siapa yang bertanya baik yang pandai maupun yang tidak pandai.¹³⁴ Muhammad Rizky Aulia mengemukakan bahwa beliau bersikap adil kepada siswanya, baik yang pintar maupun yang tidak pintar.¹³⁵ Githa Permata mengemukakan bahwa beliau selalu adil dalam proses belajar dan tidak pernah pilih kasih.¹³⁶ Habi Ilham mengemukakan bahwa beliau tidak pernah pilih kasih kepada siswanya.¹³⁷ Fadilah mengemukakan

¹³² Wawancara dengan Ustadz Sarwin, Guru Fiqih MA Aulia Cendekia Palembang, 18 Oktober 2016

¹³³ Wawancara dengan Ustadz Muslik, Guru Aqidah Akhlaq Kelas XII MA Aulia Cendekia Palembang, 18 Oktober 2016

¹³⁴ Wawancara dengan Al-Ghazali Munzir, Siswa Kelas X MA Aulia Cendekia Palembang, 2 Agustus 2016

¹³⁵ Wawancara dengan Muhammad Rizky Aulia, Siswa Kelas X MA Aulia Cendekia Palembang, 2 Agustus 2016

¹³⁶ Wawancara dengan Githa Permata, Siswa Kelas X MA Aulia Cendekia, Palembang, 2 Agustus 2016

¹³⁷ Wawancara dengan Habi Ilham, Siswa Kelas X MA Aulia Cendekia, Palembang, 2 Agustus 2016

bahwa dalam mengajar Ustadz Tanzili selalu adil kepada semua siswa.¹³⁸ Evi Roviah mengemukakan bahwa beliau sesekali bersikap kurang adil.¹³⁹

Untuk memperjelas hasil wawancara di atas penulis juga melakukan perbandingan antara hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap bersikap adil kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara pada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam setiap proses belajar-mengajar seorang guru tidak boleh pilih kasih kepada siswanya karena akan menyebabkan kecemburuan sosial yang mengakibatkan adanya perbedaan strata di kelas dan berakibat tidak baik pada siswanya. Sementara dari hasil wawancara pada siswa bahwa guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits selalu adil pada semua siswa, tidak pernah membedakan antara siswa satu dengan siswa yang lainnya baik itu siswa yang pintar maupun yang tidak.

Sedangkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan, dalam proses pembelajaran beliau selalu bersikap adil dan menampung semua pertanyaan siswa ataupun pendapat siswa tanpa melihat siapa yang mengungkapkan.¹⁴⁰ Sedangkan dilihat dari hasil dokumentasi bahwa guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits telah menyiapkan perangkat pembelajaran.¹⁴¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits selalu bersikap adil terhadap semua siswa dalam proses belajar-mengajar tidak

¹³⁸ Wawancara dengan Fadilah, Siswa Kelas X MA Aulia Cendekia, Palembang, 2 Agustus 2016

¹³⁹ Wawancara dengan Evi Roviah, Siswa Kelas X MA Aulia Cendekia, Palembang, 2 Agustus 2016

¹⁴⁰ Observasi, *Keadaan Guru Kelas X MA Aulia Cendekia Palembang 2016*

¹⁴¹ Dokumentasi, *Keadaan Guru Kelas X MA Aulia Cendekia Palembang 2016*

membeda-bedakan antara siswa yang satu dengan yang lainnya, sehingga kecemburuan antar siswa tidak terjadi.

Dari hasil observasi, dokumentasi, wawancara pada guru dan siswa bahwasanya efektifitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X MA Aulia Cendikia Palembang sudah dapat dikatakan lumayan baik. Hal ini dapat dilihat dari perangkat pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh sebelum proses pembelajaran berlangsung, pemanfaatan perpustakaan sebagai sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk membantu proses pembelajaran, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits selalu bersikap adil kepada semua siswa dan sebelum proses pembelajaran berlangsung selalu memberikan motivasi untuk menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Walaupun bila dilihat dari metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi dan cara guru dalam penyampaian materi mengajar kurang dapat dimengerti siswa.

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas X MA Aulia Cendikia Palembang

1. Faktor pendukung efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X MA Aulia Cendikia Palembang

Dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Hadits, perlu diperhatikan adanya faktor-faktor pendukung yang akan membantu keberhasilan dalam efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Ustadz Tanzili mengemukakan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits berupa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits selalu memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih tekun

dan mudah menerima pelajaran, Siswa kelas X MA Aulia Cendekia kuat dari segi ingatan sehingga mudah dalam menghafal terlebih dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits yang lebih banyak menghafal dan Sudah tersedianya fasilitas di Madrasah, seperti Perpustakaan, Musholla jika ada materi yang lebih cocok jika belajar di Musholla.¹⁴²

Menurut Ustadz Dumyati, selaku kepala sekolah MA Aulia Cendekia Palembang bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah guru telah mempersiapkan perencanaan pembelajaran karena dengan adanya perencanaan tujuan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan teratur dan terarah, guru sebaiknya menguasai metode dan media pembelajaran yang bervariasi dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran agar berjalan dengan lancar, begitu banyak sarana belajar yang ada di madrasah yang bisa dimanfaatkan untuk membantu pembelajaran.¹⁴³

Ustadz Sarwin selaku guru mata pelajaran fiqih mengatakan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah guru seharusnya menguasai banyak metode dan media yang bervariasi dalam proses pembelajaran agar mempermudah dalam melaksanakan suatu proses kegiatan pembelajaran, memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah ada seperti perpustakaan dan laboratorium, dan motivasi yang tinggi dalam melaksanakan

¹⁴² Wawancara dengan Ustadz Tanzili, Guru Al-Quran Hadis Kelas X MA Aulia Cendekia, Palembang, 2 Agustus 2016

¹⁴³ Wawancara dengan Ustadz Dumyati, Kepala Sekolah MA Aulia Cendekia Palembang, 18 Oktober 2016

pembelajaran serta selalu memberikan motivasi terhadap siswa agar mereka belajar lebih semangat lagi.¹⁴⁴

Sedangkan menurut Ustadz Muslik selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlaq mengatakan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah seluruh guru wajib mempersiapkan perencanaan pembelajaran karena dengan adanya perangkat pembelajaran proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, dalam mengajar guru wajib penggunaan metode dan media yang bervariasi dalam pembelajaran agar mempermudah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sarana yang ada di madrasah bisa digunakan sebagai salah satu sumber pembelajaran, seperti perpustakaan dan masjid yang bisa digunakan sebagai tempat belajar, pemberian motivasi kepada siswa itu sangat perlu dilakukan, tanpa motivasi siswa bisa saja tidak berkeinginan untuk belajar atau kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran. Dan sebaiknya motivasi itu diberikan setiap sebelum berlangsungnya proses pembelajaran.¹⁴⁵

Untuk memperjelas hasil wawancara di atas penulis juga melakukan perbandingan antara hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap faktor-faktor yang mendukung efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasanya faktor-faktor yang mendukung dalam efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah pemberian metode dan media yang bervariasi

¹⁴⁴ Wawancara dengan Ustadz Sarwin, Guru Fiqih MA Aulia Cendekia, Palembang, 18 Oktober 2016

¹⁴⁵ Wawancara dengan Ustadz Muslik, Guru Aqidah Akhlaq Kelas XII MA Aulia Cendekia Palembang, 18 Oktober 2016

pada saat melaksanakan pembelajaran, motivasi yang tinggi baik itu dari pendidik maupun peserta didik dan sarana prasarana yang ada di Madrasah seperti perpustakaan dan Mushalla bisa digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Sedangkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan, faktor-faktor yang mendukung dalam efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X MA Aulia Cendekia Palembang adalah peserta didiknya lumayan lancar dalam membaca Al-Qur'an, sehingga mempermudah guru dalam memberikan perintah untuk membaca dan menghafal pada saat pembelajaran berlangsung, tersedianya sarana dan prasarana yang ada di Madrasah seperti perpustakaan dan Mushalla yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran, serta motivasi yang tinggi baik dari pendidik maupun peserta didik dalam melaksanakan suatu proses kegiatan pembelajaran.¹⁴⁶ Sedangkan dilihat dari hasil dokumentasi bahwa tersedianya sarana dan prasarana yang ada di Madrasah seperti perpustakaan dan Musholla, adanya media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dan adanya sumber belajar Al-Qur'an Hadits berupa buku panduan Juz 'Ammah.¹⁴⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara terhadap faktor-faktor yang mendukung efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X MA Aulia Cendekia Palembang sudah dapat dikatakan lumayan baik. Hal ini dapat dilihat dari pemanfaatan perpustakaan dan

¹⁴⁶ Observasi, *Keadaan Guru dan Siswa Kelas X MA Aulia Cendekia Palembang 2016*

¹⁴⁷ Dokumentasi, *Keadaan Guru dan Siswa Kelas X MA Aulia Cendekia Palembang 2016*

Musholla sebagai sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk membantu proses pembelajaran, siswanya lancar dalam membaca dan menghafal Ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga mempermudah guru dalam memberikan dan menyampaikan materi, penggunaan metode dan media dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan adanya motivasi yang tinggi baik itu dari pendidik maupun peserta didik.

2. Faktor-faktor penghambat efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X MA Aulia Cendekia Palembang

Dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Hadits, perlu diperhatikan adanya faktor-faktor penghambat yang akan menghambat keberhasilan dalam efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Ustadz Tanzili mengemukakan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits berupa Beragamnya kemampuan siswa, apabila siswa memiliki kemampuan yang kurang maka sulit untuk menyampaikan materi pelajaran yang akan diberikan, bergantinya kurikulum, sehingga sulit dan bingung untuk menerapkannya dalam proses kegiatan pembelajaran serta kurangnya kerjasama antara guru dengan orang tua sehingga guru tidak mengetahui perkembangan siswa di luar sekolah.¹⁴⁸

Menurut Ustadz Dumyati, selaku kepala sekolah MA Aulia Cendekia Palembang bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah Belum semua kelas di MA Aulia Cendekia Palembang yang terdapat media pembelajaran LCD *proyector*, sehingga harus antri dengan kelas lain kalau

¹⁴⁸ Wawancara dengan Ustadz Tanzili, Guru Al-Quran Hadis Kelas X MA Aulia Cendekia, Palembang, 2 Agustus 2016

mau mempergunakan media itu, Kurangnya kerjasama dari sebagian orang tua dengan pihak madrasah, sehingga perkembangan siswa di rumah kurang terkontrol dan kurikulum yang berganti, ini akan mempersulit guru untuk menggunakan dan menerapkannya dalam pembelajaran.¹⁴⁹

Ustadz Sarwin selaku guru mata pelajaran fiqih mengatakan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah Kurangnya kerjasama dari sebagian orang tua dengan pihak madrasah, sehingga perkembangan siswa di rumah kurang terkontrol, fasilitas yang tersedia di madrasah belum lengkap, berganti-gantinya kurikulum, sehingga sulit untuk menerapkannya dan kurang kreatif dalam memodifikasi kurikulum yang telah ditentukan oleh sekolah sehingga terkesan monoton dalam proses kegiatan pembelajaran dan kurangnya menggunakan metode dan media yang bervariasi dalam pembelajaran.¹⁵⁰

Sedangkan menurut Ustadz Muslik selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlaq mengatakan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah kurang lengkapnya fasilitas yang ada di sekolah, Kurangnya kerjasama dari sebagian orang tua dengan pihak Madrasah, sehingga perkembangan siswa di rumah kurang terkontrol, belum tersedianya buku pegangan atau cetak, akibatnya sulitnya mencari materi yang akan diajarkan dan kurikulum yang terus berganti, sehingga mempersulit untuk menerapkannya dalam proses kegiatan pembelajaran

¹⁴⁹ Wawancara dengan Ustadz Dumyati, Kepala Sekolah MA Aulia Cendekia Palembang, 18 Oktober 2016

¹⁵⁰ Wawancara dengan Ustadz Sarwin, Guru Fiqih MA Aulia Cendekia, Palembang, 18 Oktober 2016

serta kurangnya akses internet, sehingga guru dan siswa sulit untuk mencari bahan pelajaran jika tidak tersedia di perpustakaan.¹⁵¹

Untuk memperjelas hasil wawancara di atas penulis juga melakukan perbandingan antara hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap faktor-faktor yang menghambat efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasanya faktor-faktor yang menghambat dalam efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah kurangnya kerja sama antara sebagian orangtua dengan pihak sekolah, sehingga kurang terkontrolnya kegiatan yang ada di luar sekolah, kurikulum yang terus berganti, hal inilah yang akan mempersulit dan membuat guru bingung dalam menerapkan kurikulum mana yang hendak digunakan dalam pembelajaran, belum tersedianya buku pegangan atau cetak, akibatnya sulitnya mencari materi yang akan diajarkan dan Belum semua kelas di MA Aulia Cendekia Palembang yang terdapat media pembelajaran LCD *proyector*, sehingga harus antri dengan kelas lain kalau mau mempergunakan media itu.

Sedangkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan, faktor-faktor yang menghambat dalam efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X MA Aulia Cendekia Palembang adalah belum tersedianya buku pegangan atau cetak, akibatnya sulitnya mencari materi yang akan diajarkan, kurang lengkapnya media pembelajaran sehingga sulit untuk menggunakan media yang bervariasi dalam pembelajaran.¹⁵²

¹⁵¹ Wawancara dengan Ustadz Muslik, Guru Aqidah Akhlaq Kelas XII MA Aulia Cendekia Palembang, 18 Oktober 2016

¹⁵² Observasi, Keadaan Guru dan Siswa Kelas X MA Aulia Cendekia Palembang 2016

Sedangkan dilihat dari hasil dokumentasi bahwasanya siswa tidak mendapatkan buku pegangan atau cetak.¹⁵³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, wawancara terhadap faktor-faktor yang menghambat efektifitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X MA Aulia Cendekia Palembang adalah kurikulum yang terus berganti, hal inilah yang akan mempersulit dan membuat guru bingung dalam menerapkan kurikulum mana yang hendak digunakan dalam pembelajaran, belum tersedianya buku pegangan atau cetak, kurangnya kerja sama antara sebagian orangtua dengan pihak sekolah sehingga kurang terkontrolnya kegiatan yang ada di luar sekolah, serta kurangnya akses internet sehingga guru dan siswa sulit untuk mencari bahan pelajaran jika tidak tersedia di perpustakaan dan Belum semua kelas di MA Aulia Cendekia Palembang yang terdapat media pembelajaran LCD *proyector*, sehingga harus antri dengan kelas lain kalau mau mempergunakan media itu.

¹⁵³ Dokumentasi, *Keadaan Guru dan Siswa Kelas X MA Aulia Cendekia Palembang 2016*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektivitas pembelajaran A-Qur'an dan Al-Hadits Kelas X di MA Aulia Cendekia sudah dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat dari guru yang selalu membuat perencanaan pembelajaran di setiap pertemuan, memanfaatkan sarana perpustakaan yang ada di sekolah sebagai sumber belajar, selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat belajar, menanamkan rasa cinta siswa terhadap Al-Qur'an dan Al-Hadits serta sikap adil yang ditunjukkan guru untuk semua siswa yang diajarnya. Hanya saja dalam proses kegiatan pembelajaran guru kurang bervariasi dalam menggunakan metode, penggunaan medianya kurang kreatif karena kurang bisa melihat dan memanfaatkan media yang ada sebagai sumber belajar, Serta dalam penyampaian materinya terlalu cepat sehingga sulit dipahami oleh siswa.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Aulia Cendekia Palembang. Faktor pendukungnya adalah pemanfaatan perpustakaan dan Musholla sebagai sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk membantu proses pembelajaran, siswanya lancar dalam membaca dan menghafal Ayat-ayat Al-Qur'an, penggunaan metode dan media dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan adanya motivasi yang tinggi baik itu

dari pendidik maupun peserta didik. Selain itu faktor penghambatnya adalah kurikulum yang terus berganti, hal inilah yang akan mempersulit dan membuat guru bingung dalam menerapkan kurikulum mana yang hendak digunakan dalam pembelajaran, belum tersedianya buku pegangan atau cetak, kurangnya kerja sama antara sebagian orangtua dengan pihak sekolah dan kurangnya akses internet serta Belum semua kelas di MA Aulia Cendekia Palembang yang terdapat media pembelajaran LCD *proyektor*.

B. Saran

1. Untuk guru hendaknya memperbaiki efektivitas pembelajaran terutama dalam menggunakan metode yang bervariasi dan media yang bervariasi karena jika pembelajarannya kurang baik akan berakibat pada siswanya juga.
2. Untuk siswa hendaknya berani untuk menyampaikan saran kepada guru dalam penyampaian materinya jangan terlalu cepat.
3. Untuk lembaga hendaknya lebih meningkatkan kualitas efektivitas pembelajaran bagi seluruh guru yang ada di MA Aulia Cendekia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. 2010. Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro.
- Ali, Muhammad. 2006. *Guru Dalam Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Al Munawar, Said Agil Husin. 2005. *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem pendidikan Islam*. Ciputat: PT. Ciputat Press.
- Anonim 2006. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. 15. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiono. *Kamus Ilmiah Populer Internasional*. Surabaya: Karya Harapan.
- Dawan, Ainurrofiq & Ahmad Ta'arifan. 2005. *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren* .Jakarta: Listafariska Putra.
- Daradjat, Zakiah. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto, 2007. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo Lestari.
- , 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV. Publisher.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Bagian Proyek Agama Pendidikan Dasar.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi*. Bandung: Citra Umbara.
- Erlinda, Misna 2010. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif*, Jurnal Vol. 5. No. 1. Januari-April 2010: 121.
- Fadlillah, M. 2013. *Implementasi Kurikulum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadiningsih, Sri Utami. 2008. "Pengelolaan Kelas yang Efektif dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Prambanan

Sleman (Studi Kasus Kelas VIII Semester Genap 2007/2008)”, (Online)
<http://digilib.uin-suka.ac.id/2447/1/BAB%20I,%20IV.pdf>

Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Huraerah. 2011. *Rangkuman Ilmu Pengetahuan Agama Islam Lengkap*. Jakarta: Jal Publishing.

IAIN Raden Fatah. 2014. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana Fakultas Tarbiyah dan keguruan*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.

Muliawan, Jasa Ungguh. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Gava Media.

Mulyasa. 2012. *manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Prijosaksono, Aribowo & Marlan Mardianto, 2005. *The Power Of Transfromation*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Rahman, Nazarudin. 2014. *Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Pelicha.

Roestiyah. 2007. *Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rusmaini. 2013. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Felicha

Sa’adah. 2012. “ *Upaya Guru Al-Qur’an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas Viii D Di Mts N Wonokromo Pleret Bantul*” (Online)
http://digilib.uinsuka.ac.id/9920/1/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUS_TAKA.pdf

Sagala, Syaiful 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta, 2005.

Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Shinbe. *Konsep Efektivitas*, <http://komengpoenya.blogspot.com/2008/08/konsep-efektivitas.html>. diakses pada tanggal 21 juni 2016

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet. 5. Jakarta: Alfabeta.

- Supardi, 2013. *Sekolah Efektif Konsep Dasar & Praktiknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- , U.S. 2013. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*, Cet. 2 Jakarta: Change Publication.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada media Group.
- Tohirin. 2012. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahidin, *Pembelajaran Efektif*. <http://www.unjabisnis.com/2009/08/pembelajaran-efektif.hlm.1> diakses pada tanggal 22 juni 2016
- Warsita, Bambang. 2008 *Teknologi Pembelajaran: Landasan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yuana, Andy. 2011 “*Usaha Meningkatkan Prestasi Belajar Al Qur'an Hadits Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Krikilan dengan Menggunakan Metode Penerapan Hukuman*” (Online) <http://jogjalib.com/Record/uinsukalib-082371>.
- Zulkifli, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran*. http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.../Faktor_yg_mempengaruhi__pemb_abk.pdf diakses pada tanggal 23 juni 2016.